

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian di desa Batangsaren Kauman Tulungagung dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

##### 1. Sejarah Kesenian Kentrung di Tulungagung dan Pelestariannya

Sebelum penulis paparkan terkait dengan sejarah kesenian kentrung di Tulungagung, penulis akan sedikit menghampiri terlebih dahulu sejarah awal munculnya kesenian kentrung secara umum. Secara detail sejarah kentrung sejauh ini penulis tidak menemukan sumber secara tertulis. Berdasarkan wawancara penulis dengan dhalang kentrung Tulungagung, bahwa sejarah awal munculnya kentrung terdapat dua versi yakni, versi Islam dan Versi Jawa.

Dalam versi Jawa, dulunya kesenian ini namanya bukan kentrung akan tetapi, *mbarang jantur*. *Mbarang jantur* ini sudah ada sebelum Majapahit berdiri. *Mbarang jantur* didhalangi oleh Panji Sumirang Jenggala Kediri. Panji Sumirang adalah Dewi Sekartaji yang menyamar sebagai laki-laki. Sebelum Dewi Sekartaji menjadi dhalang mbarang jantur, berawal dari perselisihan dengan saudara tirinya dalam perjodohan antara Panji Asmara Bangun dengan adik tiri Dewi Sekartaji bernama Galuh Ajeng.

Pada saat itu Panji Asmara Bangun sebenarnya tidak ingin dijodohkan dengan Galuh Ajeng. Akan tetapi, tidak mampu untuk menolaknya. Akhirnya Panji memiliki cara untuk memilih siapa jodohnya yakni, dengan mencari dua golek perunggu dan kaca yang satu dibungkus dengan bungkus yang bagus dan yang satunya lagi dibungkus dengan bungkus yang jelek.

Galuh Ajeng memilih bungkus yang bagus, sedangkan Sekartaji malah mendapat bungkus yang jelek. Dan ternyata golek kaca justru yang dibungkus jelek. Galuh tidak terima akan hal itu, kemudian memprovokasi ayahnya hingga akhirnya Sekartaji dipotong rambutnya dan diusir dari rumah.

Setelah Sekartaji keluar dia memutuskan untuk menyamar sebagai laki-laki dengan nama Panji Sumirang dan menjadi dhalang mbarang jantur. Kesenian mbarang janturnya ditanggap dipernikahan Panji Asmara Bangun dengan Galuh Ajeng. Dalam pementasannya, Panji Sumirang menceritakan kisah hidupnya. Dari situlah orang-orang tahu bahwa Panji Sumirang adalah Dewi Sekartaji.

Selanjutnya kentrung dalam versi Islam, kentrung didhalangi oleh Marmaya. Marmaya adalah anak dari Tambi Jumiril saudara Abdul Munthalib. Di Arab kentrung hanya vokal misalnya, “*sambung ilang-sambung ilang, bojoku mati anakku ilang*”. Pada saat itu anak dan istri Marmaya meninggal kemudian dia terbang dengan menggunakan syair tersebut.

Kemudian terkait dengan sejarah kentrung di Tulungagung. kentrung Tulungagung pertama kali dibawa oleh Jaimin (suami *mbah* Gimah) tahun 1970`an. Sebagaimana yang disampaikan oleh *mbah* Gimah:

*Mbah Gimah ki mlebu nyang Tulungagung tahun 1970`an, zaman banjir kayu pucangan wes neng Tulungagung nangeng durung pindah dadi warga*

*Tulungagung. Mbah Gimah mlebune neng Tulungagung, biyen ya ngamen-ngamen, akhir e aku titanggap neng Jepun kana. Trus akhir e pak Sumiran pimpinan pabrik reca penthung eruh, yuh apik iki lek digae sponsor rokok. Yo takok-takok dalem e Kediri pundi, trus kon golek surat pindah nyang Tulungagung, trus aku nek Tulungagung usaha. Wektu aku pindah tempat masa bupati pak Singgeh, akhir e aku njaluk nomer induk kentrung jaman e sek enek BP7, penerangan jaman pak Harmoko. Nanging sek atas nama pak jaimin (suami mbah jaimin). Barang tahun 1996 pak Jaimin seda trus karo DIKBUD kon nggateni. Dadi atas nama mbah Gimah tahun 1996. Dadi mlebune kentrung nyang Tulungagung lewat ngamen-ngamen. Sak durung e mbah Gimah ki dadi dhalang ketrung, aku melu-melu bapakku trus akhir e temurun nyang aku. Isane ngetrung mbah Gimah kan ya diajak keliling-kelilin. Nanging, ngamen e kentrung ki ora kaya wong ngamen-ngamen sing gawa gitar, ya mek mlaku engko trus enek prapatan trus ditabuh, engko enek wong metu trus ditawani, mas nanggap kentrung, pak nanggap kentrung? Trus takok sak lagu pinten? Sak babak pinten? Sak jam pinten?. Tak nilai Tulungagung kok karo sejarah kentrung pada seneng. Contone aku mlaku kok laris, pendak hari natal gae natalan nek Popoh setahun pisan. Iku kisah e mbah Gimah nek Tulungagung. lajeng namine Sedy Rukun sing maringi asma pak Jaimin artine siap aku rukun ora siap congkrah.<sup>1</sup>*

Terjemahan:

*Mbah Gimah masuk Tulungagung tahun 1970`an, zaman banjir kayu pucangan sudah ada di Tulungagung tapi belum menjadi warga Tulungagung. Mbah Gimah masuk di Tulungagung dulunya ngamen-ngamen akhirnya saya ditanggap di Jepun. Setelah itu, pak Sumiran pimpinan pabrik Reco Penthung tahu. Pak Sumiran bilang, “yuh bagus ini untuk sponsor rokok”. Kemudian tanya-tanya rumahnya Kediri mana? Lalu disuruh membuat surat pindah tempat ke Tulungagung. Selanjutnya saya membuka usaha di Tulungagung. Pada saat saya pindah bupati semasa pak Singgeh. Kemudian, saya sekalian minta nomor induk kentrung zaman e masih ada BP7, penerangan pimpinan pak Harmoko. Tetapi, masih atas nama pak Jaimin (suami mbah Gimah). Pada tahun 1996 pak Jaimin meninggal kemudian sama DIKBUD disuruh menggantikan. Jadi, atas nama mbah Gimah itu pada tahun 1996. Jadi, masuknya kentrung di Tulungagung ya lewat ngamen-ngamen begitu. Sebelum mbah Gimah jadi dhalang kentrung dulunya ikut bapak saya akhirnya turun ke saya. Bisanya ngentrung mbah Gimah kan ya diajak keliling-keliling ngamen, tapi ngamennya kentrung itu tidak sama dengan ngamen-ngamen yang membawa gitar. Cuma jalan terus di perempatan jalan dipukul nanti ada orang yang keluar, lalu ditawari. Mas nanggap kentrung? Pak nanggap kentrung? Terus ditanya, satu babak berapa? Satu jam berapa?. Kalau saya*

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan dhalang kentrung (mbah Gimah). Tanggal 26 Februari 2015.

nilai, Tulungagung dengan sejarah kentrung pada suka. Contohnya saya jalan laris, tiap hari Natal dibuat Natalan di Popoh satu tahun sekali. Ini kisahnya *mbah* Gimah di Tulungagung. Lalu, namanya *Sedyo Rukun* yang memberi nama pak Jaimin, artinya *saya siap perdamaian tidak pertengkaran*.

Penulis selain memaparkan sejarah juga sekilas memaparkan tentang pelestariannya, karena kesenian kentrung sudah diambang kepunahan perlu kiranya kita mengetahui sejauh mana pelestariannya di Tulungagung saat ini. Di atas sudah penulis paparkan terkait dengan sejarah kentrung masuk di Tulungagung. Selanjutnya, penulis akan memaparkan sekilas tentang upaya pelestarian kesenian kentrung di Tulungagung. Menurut bu Yuni selaku kasi kebudayaan DISBUDPARPORA Tulungagung, terkait dengan upaya pelestarian kesenian kentrung di Tulungagung adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

Upaya untuk pelestarian kesenian kentrung, ya kemaren seperti kita pentaskan pada event-event hari jadi. Kemaren pas event hari jadi ceritanya saya meminta babad Tulungagung. Nah kesenian kentrung ini kan tidak hanya di Tulungagung, tetapi selain Tulungagung juga ada. Daerah pesisir misalnya Bojonegoro juga ada. Nah kesenian kentrung ini sudah masuk pada *warisan budaya tak benda* di kementerian pendidikan dan kebudayaan. Termasuk kentrungnya bu Gimah. Kenapa dinamakan warisan tak benda? Istilah tak benda ini hanya filosofinya saja, jadi cerita-ceritanya babad tanah Jawa itu adalah sebuah pesan yang sangat mendidik untuk dipertahankan. Misalnya, ceritanya Syekh Subakir, bagaimana Syekh Subakir itu mengajarkan ajarannya akhirnya turun ada orang mitoni, orang punya gawe harus ada cok bakal. Itu adalah ajaran yang diberikan oleh Syekh Subakir. Ini merupakan cikal bakal, jadi maksudnya menghormati leluhur. Seperti dialognya bu Gimah itu kan menceritakan itu. Di samping itu bu Gimah adalah orang yang betul-betul unik dan langka, bahkan dia langka karena tidak bisa baca tulis, tapi bisa hafal bagaimana sejarah sangat nglontok tidak ada catatannya dan kalau mencari orang seperti bu Gimah ini tidak ada. Makanya kita sebagai pamong budaya kita sudah mengajukan ke DIKNAS agar diadakan workshop kentrung, lalu kita mengundang anak-anak sekolah. Kemaren saat disuting TVRI setelah saya survei pada anak-anak itu ternyata yang disukai bukan ceritanya tapi cara memukul kendangnya. Karena

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan bu Yuni kasi Kebudayaan DISBUDPARPORA Tulungagung pada tanggal 20 Mei 2015.

menurut mereka sulit mengerti bahasa Jawa. Nah, ini sangat memprihatinkan itu dikarenakan bahasa Jawa generasi sekarang ini bahasa Jawa *kinepung wakul binaya mangap*.<sup>3</sup> Walaupun ada bahasa Jawa di rumah tetapi orang tua saat ini lebih bangga kalau anaknya pandai bahasa asing. Padahal cerita bu Gimah semua memakai bahasa Jawa. Ini harus kita lestarikan sebagai budaya tradisi karena kesenian ini merupakan kearifan lokal yang akan punah. Yang mana, kentrung sudah masuk dalam warisan tak benda. Selain itu, kami merencanakan pertunjukan kentrung dengan dikolaborasikan dan divisualisasikan agar menarik generasi sekarang.

Saat ini pelestarian pementasan kesenian kentrung *mbah* Gimah yang dijadikan rutinan setiap bulan justru berada di Kediri. Di Kediri pementasan kentrung *mbah* Gimah dipentaskan setiap malam Jum`at Pahing tepatnya di Desa Jambean Keras Kediri di kediaman bapak Noto Wahyudi. Akan tetapi, pementasannya sudah dikolaborasi dengan musik keroncong. Jadi, tidak murni kesenian kentrung saja. Dalam pementasan ini yang datang tidak hanya warga sekitar, akan tetapi beberapa mahasiswa misalnya dari UM, UNESA, dll. Selain itu, juga para seniman-seniman berbagai kota. Ada yang dari Trenggalek, Malang, Surabaya, Kediri, Probolinggo, Pasuruan, dll. Pementasan ini memang dalam rangka untuk melestarikan kesenian kentrung *mbah* Gimah.

Perlu kita ketahui juga, bahwa kesenian kentrung mulai masuk pencatatan warisan budaya takbenda pada tahun 2014. Pencatatan ini berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang cagar budaya. Pencatatan warisan budaya takbenda sebagai upaya perlindungan dan pemanfaatan warisan budaya dapat memantapkan jatidiri bangsa, dan dapat juga

---

<sup>3</sup>*Kinepung wakul binaya mangap*, maksudnya bahwa ancaman itu datangnya bukan dari luar justru dari dalam. Di dalam sendiri ancaman itu akan punah. Misalnya, bu Gimah pertunjukannya semua memakai bahasa Jawa tetapi generasi sekarang banyak yang tidak paham.

memperjelas asal-usul karya budaya yang terdapat di wilayah Indonesia dan memberikan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat Indonesia.<sup>4</sup>

## **2. Alur Cerita Lakon Jaka Tarub dalam Kesenian Kentrung Tulungagung**

Diceritakan kerajaan yang terkenal di Mancanegara. Sebuah kerajaan yang tiada tanding dengan kerajaan lain. Kerajaan yang subur, yang menginginkan perdamaian dan kesejahteraan. Kerajaan yang dimaksud adalah kerajaan di kabupaten Tuban dengan raja prabu Wilwatikta. Adipati yang sakti mandraguna, bijaksana, kaya harta benda serta budinya.

Adipati Wilwatikta memiliki dua orang anak, yakni Raden Sahid dan Rasawulan. Raden Sahid sangat nakal, suka merampok dan berjudi. Bupati Tuban Wilwatikta tidak menyukai perbuatan anaknya Raden Sahid. Untuk mengurangi kenakalan anaknya, dia mempunyai rencana mencarikan jodoh untuk Raden Sahid. Tetapi, Raden Sahid menolak dan bahkan lantas minggat dari Tuban. Adiknya, Dewi Rasawulan, menyusul kakaknya. Ternyata dia malah hamil secara gaib, yang kemudian anaknya diberi nama Jaka Tarub atau Kidang Telangkas.

### **a. Awal Kehamilan Rasawulan (Ibu Kandung Jaka Tarub)**

Rasawulan hamil pada saat menyusul kakaknya yang pergi dari Tuban. Rasawulan menyusul Raden Sahid ke tengah hutan. Rasawulan kemudian bertemu dengan Raden Sahid di hutan Bate. Di sela-sela perjalanan mereka, Rasawulan

---

<sup>4</sup>Yophie Septiady, Makalah *Penguatan Jatidiri Bangsa Indonesia melalui Pencatatan Warisan Budaya Takbenda*, disampaikan dalam Kegiatan Workshop Pencatatan Kekayaan Budaya Takbenda Indonesia Tahun 2014 .

tertarik dengan hewan kijang yang memiliki tanduk panjang-panjang. Akhirnya Rasawulan meminta izin kepada Raden Sahid untuk mengikuti hewan tersebut. Diperbolehkanlah oleh Raden Sahid. Setelah Rasawulan berjalan mengikuti hewan kijang semakin jauh, Raden Sahid meninggalkan Rasawulan, karena dia tidak ingin adiknya mengikuti jejaknya sebagai perampok. Setelah mengikuti hewan tersebut Rasawulan kembali ke tempat berhentinya dengan kakaknya. Ternyata Raden Sahid sudah tidak ada di sana.

Rasawulan : kang mas tadi menunggu di sana saya lihat-lihat kok tidak ada? kang mas Raden Sahid, kang mas Raden Sahid. Wahh kalau begitu aku ditinggal pergi? Kang mas Raden Sahid kamu kok tega meninggalkan Rasawulan? Aku harus bagaimana, seumpama aku kembali ke Tuban, saya pergi-pergi sendiri kalau kembali tidak malu dengan rama tapi malu dengan para prajurit. Meskipun aku wanita pencuri kijang adipati, cukup segitu kelakuan kayak begini hitung-hitung buat menenangkan raganya Rasawulan, bisa buat contoh adanya pisahku dengan kang mas Raden Sahid. Mertapa karena kepecut dengan kijang, saya akan mertapa *ngidang*. Saya tak ikut dengan langkahnya kijang ini.

Berpisahnya Rasawulan dengan kakaknya karena langkahnya kijang. Rasawulan malu jika kembali ke Tuban. Kemudian dia memutuskan untuk bertapa *ngidang*, kijang ke Timur diikuti ke Timur, kijang ke Barat diikuti ke Barat, makan rambanan Rasawulan ikut makan rambanan. Ada di hutan pegunungan, mengikuti langkahnya kijang, dia mertapa *ngidang*. Langkahnya

Rasawulan sampai di sendang pemancingan. Mengikuti langkahnya kijang yang sampai di sendang pemancingan, di atasnya sendang pemancingan ada kesatria ganteng melakukan tapabrata *ngalong*. Kaki di atas, kepala ada di bawah, yang dimakan sebangsa biji-bijian. Satria dari Arab bernama Syekh Maulana Magribi. Sekilas berbicara dari pertapaannya. Di atas sendang pemancingan melihat Rasawulan wanita cantik mertapa *ngidang* di pinggir sendang, dalam hati Syekh Maulana Maghribi.

Maghribi : enak aku melakukan mertapa, saya satria ganteng. La di pinggir sendang yang dimakan sebangsa dedaunan, mengikuti langkahnya kijang, ini bagaimana maksudnya, terus ini wanita dari mana? Siapa namanya? Hehh wanita cantik tersentuh rasanya hatiku melihat wanita itu di dalam hati. Saya merasa menyukai, sayangnya saya mertapa.

Dalam hati Syekh Maulana Maghribi merasa menyukai Rasawulan, dari mertapanya ditahan dalam hati yang akhirnya spermanya menetes jatuh ke dedaunan, dimakanlah oleh Rasawulan, kemudian Rasawulan hamil. Rasawulan bingung karena setelah makan daun tersebut badannya menjadi panas dingin, keluar keringat, dan meriang. Dia memutuskan mandi di sendang pemancingan karena dia kira cuma kepanasan saja.

Sebelum masuk ke sendang, dia akan melepas pakaiannya, baju belum dia lepaskan kaget karena perutnya sudah membesar. Rasawulan semakin bingung karena dia tidak pernah berhubungan dengan laki-laki, dia masih perawan tapi



tiba-tiba hamil. Dia mau bertanya dan minta tolong tidak ada seorangpun di sekitarnya.

Dia menengok ke arah sendang melihat ada bayangngan laki-laki dalam air, lalu dia melihat ke atas. Ternyata di atas sendang pemancingan ada seorang laki-laki yang posisi kakinya di atas dan kepalanya di bawah. Karena tahu kalau ada laki-laki, Rasawulan tidak jadi mandi di sendang malah menyuruh Syekh Maulana Maghribi untuk turun dari pertapaannya.

Gagallah tapabratanya Syekh Maulana Maghribi. Setelah Syekh Maulana Maghribi turun ke pinggir sendang pemancingan langsung ditanya oleh Rasawulan. Mereka saling memperkenalkan diri. Usai perkenalan Rasawulan langsung bertanya berkaitan dengan kehamilannya tersebut karena di sana hanya ada seorang laki-laki Syekh Maulana Maghribi, Rasawulan langsung menuduh kalau yang menyebabkan kehamilannya adalah Syekh Maulana Maghribi.

Rasawulan : jangan sampai kurang maaf kamu karena sudah saya gagalkan mertapamu. Rasawulan ada di tempat ini mertapa *ngidang*, yang saya makan sebangsa dedaunan mengikuti langkahnya kijang. Setelah saya makan dedaunan yang ada di pinggir sendang ini saya belum pernah berhubungan dengan laki-laki, tapi saya kok bisa hamil?. Saya hanya bertanya, di sini tidak ada manusia satupun, adanya hanya kamu, apa kamu yang membuat saya seperti ini Syekh Maulana Magribi?

Maghribi : wanita cantik Dewi Rasawulan, kamu berbicara seperti itu terhadap saya berarti menuduh saya bertindak yang buruk terhadap kamu.

Rasawulan : lo kalau tidak menuduh terus bagaimana? Di sini adanya Cuma kamu dan aku. Mau mengelak kayak apa kamu? mertapa seribu keinginan pasti terkabul. Tapi, saya tahu Syekh Maulana Maghribi, air itu lembut hatinya manusia, jarum itu masih runcing hatinya manusia. Tetap saja saya tidak percaya, di sini adanya hanya kamu. Sudah pasti kamu Syekh Maulana Maghribi.

Rasawulan tetap pada pendiriannya bahwa yang menyebabkan dia hamil adalah Syekh Maulana Maghribi, dan Syekh Maulana Maghribi pun tetap pada pendiriannya bahwa dia tidak melakukannya. Akhirnya, Rasawulan mencoba kesaktian Syekh Maulana Maghribi. Rasawulan menawarkan dua perjanjian yang *pertama*, jika sudah waktunya bayi itu lahir menyuruh Syekh Maulana Maghribi untuk mengeluarkan bayinya tidak lewat jalan semestinya, tetapi lewat iga wekasan kiri. *Kedua*, jika anaknya nanti lahir perempuan itu berarti bukan Syekh Maulana Maghribi yang berbuat, dan Rasawulan sendiri yang akan mengurusnya hingga dewasa tanpa campur tangan Syekh Maulana Maghribi. Akan tetapi, jika anaknya nanti laki-laki maka itu perbuatan Syekh Maulana Maghribi, dan dialah yang harus mengurus segala sesuatunya tanpa campur tangan Rasawulan. Syekh Maulana Maghribi sepakat dengan perjanjian Rasawulan.

#### **b. Lahirnya Jaka Tarub**

Syekh Maulana Maghribi meminta kepada Yang Maha Kuasa, bayi lahir keluar lewat iga wekasan sebelah kiri. Ternyata, yang lahir bayi laki-laki. Rasawulan berterima kasih kepada Syekh Maulana Maghribi karena sudah

mengeluarkan bayinya tidak lewat jalan semestinya, jadi tidak mempengaruhi keprawanannya. Rasawulan menyerahkan bayinya kepada Syekh Maulana Maghribi, karena anaknya lahir laki-laki.

Syekh Maulana Maghribi sempat membujuk Rasawulan agar membatalkan kesepakatannya, karena menurutnya bisa saja itu hanya kebetulan. Akan tetapi, Rasawulan tetap pada pendiriannya. Akhirnya ditinggalkan bayi tersebut untuk Syekh Maulana Maghribi. Rasawulan tidak mau mengurusnya, juga tidak mau menyusui. Dia meneruskan niat awalnya untuk mencari kakaknya Raden Sahid. Anak tersebut diberi nama Kidang Telangkas oleh Raden Sahid yang disaksikan oleh Rasawulan sebelum melanjutkan perjaslannya.

**c. Jaka Tarub diasuh oleh Randa Mentarub**

Syekh Maulana Maghribi merasa kasihan dengan Kidang Telangkas karena takut tidak akan maksimal mengurusnya. Dia memutuskan untuk mencarikan ibu pengasuh untuk Kidang Telangkas. Tertujulah dia ke dusun Tarub. Di sana ada janda yang baru saja ditinggal meninggal suaminya, janda tersebut bernama Mentarub. Kebetulan sekali janda tersebut memang sedang menginginkan seorang putra.

Suatu ketika janda tersebut duduk di samping rumah tanpa minuman, tanpa makanan, tanpa tidur. Tepatnya hari Jum`at legi jam tiga dini hari tiba-tiba ketiduran sebentar, kemudian mendapat wangsit dari Syekh Maulana Maghribi. Wangsitnya, kalau Mentarub menginginkan seorang putra pagi hari disuruh ke makam suaminya, kalau ada rumput disuruh nyabuti, kalau ada kotoran disuruh

menyapunya. Diturunkan bahwa lama-kelamaan Mentarub akan mendapatkan putra.

Mendapat wangsit seperti itu janda Mentarub jam 5 pagi langsung berangkat ke makam suaminya. Didi hari yang sama Syekh Maulana Maghribi menyandarkan Kidang Telangkas di batu nisan suami Mentarub. Setibanya di makan, Mentarub melihat bayi tersebut. Kemudian, Syekh Maulana Maghribi menyuruhnya untuk dibawa pulang ke desa dan dirawat dengan baik.

Mentarub langsung membawa pulang bayi tersebut. Setibanya di rumah, dia langsung mengundang para tetangga dan mengadakan slametan sebagai ucapan syukur karena mendapat bayi tersebut. Bayi tersebut kemudian dia beri nama *Jaka Tarub* dengan disaksikan para warga desa Tarub.

Jaka Tarub semakin hari tambah besar. Setiap malam selalu diberi nasehat oleh ibunya.

Mentarub : sini-sini anakku! Ibu akan ngomong sesuatu, kamu hidup di desa menjadi anaknya janda. Ibu akan memberi nasehat terhadap kamu yang baik gunakan, yang jelek dibenahi bagaimana mestinya ya *ngger* Jaka Tarub.

Mentarub : *ngger* kamu masih remaja kebanggaan orang tua. Kalau mempuyai anak laki-laki harus bisa mikul tinggi, mengubur dalam dengan orang tua. Yang dimaksud mengubur dalam, mikul tinggi itu menjunjung nama orang tua, juga mengerti tata krama Jaka Tarub.

Mentarub : Menjadi orang tua itu kendi ibaratnya, kosong dibawa, penuh dibawa kalau anak kelakuannya baik orang tua ikut baik, kalau anak kelakuane jelek orang tua ikut jelek. Jadi, belajarlah dengan tatakrama, lebih jasadnya kaya hartanya kalau tidak mempunyai tata krama grubyak-grubyuk, diolok-olok orang, itu anaknya siapa? La tetap orang tua. Tapi, kalau kamu selalu menaati tata krama, sopan santun. Itu anak kok ganteng banget, itu anaknya siapa? Lo tetap orang tua. Ini lo *nak* anak laki-laki yang bisa meninggikan orang tua. *Pertama*, mau menyembah terhadap Tuhan ya *nak*. Ikut agama yang kamu yakini, ikut agama yang kamu bisa. Sekali hidup manusia di dunia seperti orang mampir minum, selama-lamanya di dunia masih langgeng di akhirat. Orang mati bukan harta benda, bukan ganteng wajahnya dan memiliki kekuasaan. Ini baik terhadap sesama, suci lahir batin, diterima ibadahnya insya Allah nanti tempatmu syurga Jaka Tarub.

Mentarub : ingat ya *nak*, ingat ! jiwa raga akan hilang kalau tidak kuat akan menjadi pembantunya iblis, jiwa raga manusia itu kalau tidak bersih menjadi pembantunya syetan. Apa yang dibuat mengusir iblis, syetan bajul empat angkara yang ada dalam jiwa manusia kecuali orang yang setia menyembah Tuhan. Kalau Islam agamanya kitab Al-Qur`an tuntunannya. Itu buat mengusir angkara yang bersembunyi dalam badan manusia Jaka Tarub.

Mentarub : Kamu harus sekolah tulis harus mencari ilmu. Ilmu itu dibeli karena perilaku, sulitnya kalau sudah ketemu. Jadi, ilmu itu sulitnya kalau sudah ketemu. Itu harus tahu dengan sekolahnya tahu dengan sekolah kamu. Tapi, kalau kamu masuk sekolah kerjanya mbolos tidak tahu pelajaran guru cukup dengan tahu sekolah kalau tidak mengambil ilmunya. Jadi, ya nak, kamu tak pondokkan sama orang tua, kamu harus rajin mengaji, kalau disekolahkan kamu harus rajin belajar. Kamu saya warisi harta benda, harta itu seperti bolot (kotoran yang melengket di kulit), kalau tidak bertempat di badan manusia sekejap hilang. Harta itu bisa habis, bisa pergi. Kalau saya warisi kepandaian asal digunakan dengan baik itu habisnya sampai mati lo Jaka Tarub.

Mentarub : kamu anak laki-laki calon bertanggungjawab anak istri, jangan buru-buru menikah kalau belum mandiri, jangan mencari istri sebelum setia. Munculnya sayang karena terbiasa, golongan itu dengan galangan sepertinya menang golongan. Kamu tak sanjung-sanjung jadilah anak utamanya mendapat golongan yang baik. Dari pagarnya ketulusan pasti menjadi tidak karu-karuan, makanya golongan dengan galangan itu sudah tidak sama. Dibiasakan menjadi jaka (remaja laki-laki) jangan bermain pisau, di mana suka mainan pisau tiba-tiba terkena pisau, menjadi jaka jangan main ular, senang main ular pasti digigit ular. Digigit ular kalau orang tuanya terima tidak apa-apa. Digigit ular orang tuanya tidak terima, mau tidak mau karena terlalu berani menjadi susahnyanya orang tua Jaka Tarub.

Usai dinasehati Jaka Tarub berjanji akan melaksanakan apa yang sudah dinasehatkan oleh ibunya. Namun, wajah Jaka Tarub tidak ceria. Setelah ditanya ibunya ada permasalahan apa. Jaka Tarub, menceritakan yang membuat dia tidak ceria. Dia bercerita, bahwa pada saat akan mendekati teman-temannya di perempatan teman-temannya tidak mau didekati oleh Jaka Tarub. Jaka Tarub diolok-olok bahwa dia adalah anak temuan, tumbuh dari makam, menyandar di batu nisan.

Jaka Tarub bisa menerima olokan teman-temannya tersebut asalkan satu permintaan dia dikabulkan oleh ibunya. Dia bilang, bahwa permintaannya itu dalam rangka agar bisa mendapatkan teman dekat yang lebih banyak. Dia meminta dibelikan tulupan *uluh gadhing ceplok salaka*. Mentarub tidak tahu apa yang diminta anaknya tersebut. Tetapi, demi anaknya agar bisa berkumpul dengan teman-temannya, dia berusaha keras untuk mendapatkan tulupan tersebut. Jaka Tarub memberi tahu bahwa tulupan tersebut ada di pasar. Akhirnya Mentarub pergi ke pasar untuk membelikan tulupan yang diinginkan Jaka Tarub.

Mentarub pergi ke pasar, di pasar, setiap toko ia masuki, setiap pedagang ia tanyakan, akan tetapi ia tidak juga menemukan tulupan tersebut. Karena hari sudah siang dan ia tidak mendapatkan tulupan juga, akhirnya dia pulang. Sepulang dari pasar di tengah perjalanan Mentarub menemukan jalan perempatan, dia beristirahat sebentar. Di situ Syekh Maulana Maghribi melihat Mentarub mengalami kesusahan.

Syekh Maulana Maghribi mendatangi Mentarub dan bertanya mengenai nama, rumah, dan tujuannya. Setelah Mentarub menceritakan semua yang ditanyakan Syekh Maulana Maghribi, Mentarub diberi tahu kalau tulupan tersebut tidak ada di pasar. Tulupan tersebut hanya dia yang punya, dan tulupan tersebut tidak bisa dibeli. Akan tetapi, jika cocok di hatinya maka akan diserahkan secara semuanya.

Mentarub memohon kepada Syekh Maulana Maghribi agar memberikan tulupan tersebut kepadanya. Syekh Maulana Maghribi meminta penjelasan kenapa Jaka Tarub menginginkan tulupan tersebut. Mentarub menjelaskan bahwa Jaka Tarub diolok-olok temannya, kalau dia adalah anak yang ditemukan di batu nisan pemakaman. Untuk bisa mendapatkan teman Jaka Tarub harus memiliki *tulupan uluh gadhing ceplok salaka*. Diketahui oleh Syekh Maulana Maghribi, bahwa Jaka Tarub adalah Kidang Telangkas.

Syekh Maulana Maghribi kemudian menjelaskan kepada Mentarub, bahwa Jaka Tarub sebenarnya bukan anak-anak pujan. Jaka Tarub adalah anak dari Dewi Rasawulan, Rasawulan adalah putranya adipati Tuban prabu Wilwatikta. Jaka Tarub adalah anaknya Rasawulan dengan satria dari Arab Syekh Maulana Maghribi. Rasawulan adalah saudaranya Raden Sahid (kanjeng Sunan Kalijaga). Jaka Tarub dulunya bernama Kidang Telangkas. Kemudian, Syekh Maulana Maghribi berpesan agar Jaka Tarub diasuh dengan baik karena Jaka Tarub keponakan Sunan Kalijaga.



Syekh Maulana Maghribi kemudian memberikan tulupannya ke Mentarub karena dia merasa cocok. Tulupan tersebut diberikan cuma-cuma, tapi Mentarub harus berjanji sesampainya di rumah harus langsung diberikan kepada Jaka Tarub, tidak boleh diberikan ke tangan lain selain Jaka Tarub. Dan juga, kalau Jaka Tarub sudah jenuh dengan tulupan tersebut Mentarub harus menyimpannya.

Pulanglah Mentarub dengan hati yang bahagia. Sesampainya di rumah tulupan tersebut langsung diberikan kepada Jaka Tarub. Tulupan tersebut langsung dibawa Jaka Tarub dan dia keluar untuk ditunjukkan kepada teman-temannya. Ternyata, tidak ada seorangpun teman yang kelihatan. Di tempat tersebut Jaka Tarub melihat burung *pancawarna*. Di penglihatan Jaka Tarub burung tersebut memiliki 5 macam bentuk, paruhnya runcing gigi, mata bening, sayapnya sucla, kakinya slaka, kuku merah madu mangsa. Menurut Jaka Tarub, burung tersebut ganteng sedunia. Jaka Tarub duduk sejenak karena memikirkan burung tersebut.

Dengan wajah yang murung dia kembali ke rumah. Di rumah Jaka Tarub menceritakan tentang burung *pancawarna*. Tidak berlama-lama Jaka Tarub langsung memohon izin dengan ibunya untuk mencari burung tersebut, dan tidak akan kembali sebelum berhasil menangkap burung tersebut. Mentarub dilema akan keinginan Jaka Tarub, kalau tidak diperbolehkan nanti Jaka Tarub akan kecewa. Akhirnya, Mentarub mengizinkan Jaka Tarub ke hutan untuk mencari burung tersebut.

Jaka Tarub pergi ke tengah hutan untuk mencari burung *pancawarna*, dan niat Jaka Tarub diketahui oleh Syekh Maulana Maghribi. Syekh Maulana Maghribi berdo`a agar dia bisa menyerupai burung tersebut. Ternyata, do`a tersebut terkabul, Syekh Maulana Maghribi berubah menjadi burung *pancawarna*. Burung *pancawarna* terbang mendekati Jaka Tarub tepat jam lima sore jatuh di hadapan Jaka Tarub. Jaka Tarub kaget karena burung yang dia inginkan tepat ada di depannya.

Segala upaya dilakukan Jaka Tarub untuk menangkap burung tersebut, tetapi usahanya gagal. Tiba-tiba burung *pancawarna* berbicara pada Jaka Tarub. Jaka Tarub disuruh mengeluarkan senjata yang dia bawa dari desa (tulupan). Burung tersebut menyampaikan kalau Jaka Tarub bisa menulup dadanya dia akan menyembah Jaka Tarub sehari tujuh kali.

#### **d. Bertemunya Jaka Tarub dengan Nawangwulan**

Usaha Jaka Tarub untuk menangkap burung *pancawarna* gagal. Tulupannya juga tidak berhasil untuk menangkap burung tersebut. Tanpa menganal waktu Jaka Tarub melanjutkan pencariannya. Dia pergi ke hutan Glagah Wangi didekat sendang Pambeji tempat mandi para bidadari. Akan tetapi, Jaka Tarub tidak mengetahui kalau hutan itu ada sendang Pambeji. Tepat jam satu dini hari burung *pancawarna* hinggap di pohon burdo dekat sendang Pambeji.

Jaka Tarub mengetahui burung tersebut, dalam sekejap Jaka Tarub menoleh *pancawarna* hilang. Tanpa berfikir panjang Jaka Tarub naik ke pohon burdo untuk beristirahat karena takut ada hewan buas. Kayu tersebut ternyata berlubang

sebesar badan Jaka Tarub, dan langsung dia masuk ke dalam lubang tersebut sambil memikirkan burung *Pancawarna*.

Di saat Jaka Tarub tertidur, tiba-tiba terbangun karena mendengar suara berisik di bawah pohon tempat tidurnya. Jaka Tarub langsung menengok ke bawah, dia kaget ternyata di bawah pohon tersebut adalah sendang Pambeji. Jaka Tarub semakin kaget lagi karena di sendang Pambeji bermunculan perempuan-perempuan cantik. Wataknya Jaka Tarub yang selalu ingin tahu, dia mengintip para perempuan yang mandi tersebut. Jaka Tarub terheran-heran karena sekian banyak perempuan tidak ada yang jelek.

Jaka Tarub baru sadar kalau perempuan-perempuan itu adalah bidadari setelah mengetahui ada baju bidadari didekatnya. Dia terpana dengan satu bidadari yang mandinya menyendiri. Jaka Tarub menduka itu pasti ratunya. Tanpa berfikir panjang Jaka Tarub mengambil tulupannya untuk digunakan menulup baju tersebut untuk menebus kekecewaannya karena tidak mendapatkan burung *pancawarna*.

Dengan dia mencuri baju bidadari tersebut, dia berfikir pasti bisa mendapatkan bidadarinya. Setelah Jaka Tarub mendapatkan baju tersebut langsung dia bawa pulang ke desa Tarub. Dan akan segera kembali ke sendang Pambeji untuk memastikan bidadari yang kehilangan bajunya. Setibanya di rumah baju bidadari dia sembunyikan di lumbung padi, dengan alaskan daun kluweh, dan atasnya di beri tumpukan padi, kemudia Jaka Tarub memasrahkan kepada *mbok Sri Sedana*.

Jaka Tarub turun dari lumbung padi, masuk ke rumah mengambil pakaian yang sama dengan pakaian bidadari dan segera kembali ke hutan. Jaka Tarub berharap mendapatkan bidadari yang paling cantik. Ternyata harapan Jaka Tarub terkabul, bidadari yang kehilangan baju adalah ratunya bidadari Nawang Wulan Bethari Supraba. Semua bidadari segera kembali ke kayangan kecuali Nawang Wulan karena mencium ada bau manusia di sekitar sendang.

Nawang Wulan bingung karena pakaiannya hilang, dan tidak ada yang menolongnya. Karena saking bingungnya Nawang Wulan mengadakan sayembara.

Nawang Wulan :apa sudah menjadi takdir Tuhan? Harus saya sendiri yang ada di dunia ini. Kalau begitu saya akan mengadakan sayembara supaya disaksikan langit dan bumi seisinya. Barang siapa yang punya belas kasihan kepada saya, mau memberi pakaian kepada saya, kalau perempuan akan saya jadikan saudara. Tapi, kalau laki-laki meskipun jelek saya mau dijadikan istrinya.

Jaka Tarub mendengar perkataan Nawang Wulan, bergegas dia mendekati Nawang Wulan.

Nawang Wulan : bat tubat tubat, sebelum saya mengadakan sayembara tidak ada satu orangpun yang muncul. Setelah saya mengadakan sayembara kok ada manusia?. Hai manusia,

manusia coba kamu lihat kesini saya mau bertanya manusia.

Jaka Tarub : ehheh iki manusia apa penunggu sendang ini?. Iya saya manusia setelah bertanya ini suara manusia apa suara penunggu sendang ini?

Nawang Wulan : jangan kurang maaf kamu ya manusia, maka saya akan memberi tahu kamu manusia. Saya bidadari dari kayangan nama saya Nawang Wulan Bethari Supraba.

Jaka Tarub : loh *njembleng sak rendeng, nggumun sak tahun* kok ada bidadari berwujud tanpa pakaian kayak begini, saya khawatirkan jangan-jangan penunggu di sendang ini?

Nawang Wulan : jangan sembarangan, saya juga ingin kenal kamu itu siapa namanya? Orang darimana?

Jaka Tarub : wahh cukup saya bawaan bayi, namaku Jaka Tarub.

Nawang Wulan : ohhh Jaka Tarub?

Jaka Tarub : iyohh saya Jaka Tarub

Nawang Wulan : kalau begitu kamu yang mencuri pakaianku?

Jaka Tarub : *aja mari kaduk kurang dugane* lo ya, sama sekali saya tidak mengetahui pakaianmu yang bagaimana?

Nawang Wulan : pakaianku hilang saya letakkan di bawah pohon besa itu. Tapi, tidak ada satupun manusia kecuali kamu seorang. Kalau begitu kamu yang mengambil pakaianku ini.

Jaka Tarub : saya ulangi lagi ya, jangan sembarangan menuduh saya mengambil pakaianmu warnanya bagaimana saya ya tidak tahu sama sekali.

Nawang Wulan : ohh tidak mengambil beneran?

Jaka Tarub : tidak

Nawang Wulan : ya kalau tidak mengambil beneran tidak apa-apa, jangan marah, sini-sini agak mendekat ! ayo musyawarah baik-baik Jaka Tarub.

Jaka Tarub : iya musyawarah yang bagaimana yang kamu inginkan makanya coba cepat katakan !

Nawang Wulan : pakaianku yang ada di sini hilang, mbok ya kamu puya kasihan dengan saya, saya peinjami pakaian ya. Kalau ada yang jelek, kalau tidak ada yang jelek yang bagus sya ya mau. Kalau mau meminjami pakaian untuk saya, kamu tak jadikan saudara laki-laki saya Jaka Tarub.

Jaka Tarub tidak mau dijadikan saudara, karena tadi dia mendengar sayembara Nawang Wulan kalau yang menolong laki-laki dia mau dijadikan istri. Jaka Tarub memberi pilihan kepada Nawang Wulan, dia mau meminjami pakaian

kalau Nawang Wulan mau dijadikan istri. Karena Nawang Wulan sudah terlanjur berjanji akhirnya dia mau dijadikan istri Jaka Tarub.

**e. Penikahan Jaka Tarub dengan Nawang Wulan**

Jaka Tarub membawa Nawang Wulan ke desanya untuk dinikahi. Hari berlalu-berlalu, semakin lama Nawang Wulan menjadi istri Jaka Tarub, Nawang wulan sudah hamil. Nawang Wulan mengucapkan terima kasih karena sudah dijaga dengan baik. Selain itu, Nawang Wulan sedikit memberi pitutur kepada Jaka Tarub.

Nawang Wulan : ingat ya *kakang* !, benar istrimu sekarang tinggal di sini dengan kamu tapi aku ini bidadari, dari kamidodaren masih suci, masih punya tata krama. Seumpama saya akan ngomong mempraktekkan ke rumah tangga, apa kamu kecewa *kakang*?

Nawang Wulan : tujuan saya ngomong sama kamu, pertama memberi contoh terhadap sesama yang hidup dengan pria. Dimaksud *garwa* itu sigarane nyawa, *sempalaning* lambung orang laki-laki yang kiri. Dimaksud *wadon* itu harus bisa menyimpan *wadene* pria.

Nawang Wulan : semoga bisa menjadi contoh untuk sesama, dimana wanita harus berani ditata, menata isi rumah juga menata rumah tangganya, menata pekerjaan siang malamnya. Dimana wanita sudah miliknya laki-laki, jangan pernah bohong

dengan orang laki-laki. Sebab, orang perempuan itu *daringan*. Kalau *daringan* tidak tetap tempatnya meskipun bekerja siang malam tidak ada jadinya, tidak kelihatan. Dimana perempuan yang setia berbakti terhadap laki-laki. Meskipun kiasannya diletakkan di bawah pisang yang penting tidak kurang makan dan pakaian.

Nawang Wulan : apa lagi kamu hidup di desa mejadi orang tani. Apa to yang dimaksud tani?. *Tani* itu harus bisa ngratani, ngratani budi pekerti, tingkah laku mensgetahui mana sebenarnya jadt diri manusia. Yang hemat, kalau hemat hati-hati ini rumah tangga yang sejati.

#### **f. Nawang Wulan menjadi Patih Laut Selatan**

Hamilnya Nawang Wulan sudah tua, sudah waktunya melahirkan. Nawang Wulan melahirkan seorang putri yang cantik. Anaknya Nawang Wulan diberi nama Nawang Sih. Tidak terasa hari demi hari telah berlalu, dan kini Nawang Sih sudah berumur 35 hari, dalam tradisi orang Jawa disebut *selapanan*.<sup>5</sup>

Diumur *selapan*-nya Nawang Sih, Nawang Wulan sudah diperbolehkan turun dari *sendhenan*-nya. Kemudian, Nawang Wulan meminta izin kepada Jaka Tarub untuk memasak. Disaat Nawang Wulan memasak, dia meminta Jaka Tarub untuk menggantikannya menjaga Nawang Sih. Setiap Nawang Wulan memasak dia selalu membaca do`a, dia memasak nasi cukup menghitung anggota

---

<sup>5</sup>Saat ini *selapanan* biasanya diisi dengan pembacaan ayat-ayat suci al-Qur`an, do`a, tahlil, dll. Dan Kadang-kadang orang melakukan aqiqah di hari tersebut.



keluarganya. Kalau anggota keluarganya itu tiga orang Nawang Wulan cukup memasak tiga butir padi saja.

Menyalakan api ada do`anya, caranya menginjak tanah tiga kali sambil berdo`a; *kala lueng kowe tangia lek tangi sumingkira sangka sedela aku bakal adang mbok Sri Sedana, niat ingsun cethik geni, geni murupe iman putra bebuana, genine ndadi awune lunga. Niat ingsun ngedekne dadang dandangku adepe ngiman, banyuku sucine iman, kukusanku masjid susang berarti tinapungan nyandak kekep, kekepe iman.*<sup>6</sup> Begitulah adatnya memasak.

Masakan Nawang Wulan belum matang, Nawang Sih menangis tidak mau berhenti-berhenti. Karena Nawang Sih terus menangis Nawang Wulan meninggalkan tempat masaknya untuk melihat Nawang Sih. Setelah dilihat ternyata Nawang Sih menangis terus karena popoknya basah. Pada saat itu hujan tidak berhenti-berhenti, sedangkan popok untuk ganti Nawang Sih sudah habis.

Segera Nawang Wulan pergi ke sungai untuk mencuci popoknya Nawang Sih. Jaka Tarub disuruh menjaga Nawang Sih dan menunggu nasi yang belum matang. Sebelum pergi ke sungai, Nawang Wulan berpesan kepada Jaka Tarub.

Nawang Wulan : masakanku ini tunggunen ya, sekalian gendong putranya kalau apinya mundur masukkan. Kalau apinya mati hidupkan, kalau kayunya habis kamu tambah i !. Semua ini bisa kamu buka kecuali tutup yang ada di atas *kukusan*

---

<sup>6</sup>Do`a tersebut selalu dibaca oleh Nawang Wulan ketika akan memasak nasi.

yang saya letakkan di *dandang* ini jangan dibuka, saya pesan dengan kamu ya bapaknya Sih.

Nawang Wulan pun berangkat ke sungai untuk mencuci popok. Jaka Tarub menggendong putranya sambil nunggu nasinya matang. Jaka Tarub penasaran dengan pesan yang diberikan oleh Nawang Wulan, bahwa semua bisa dibuka kecuali tutup *kukusan* yang diletakkan di *dandang*.

Karena rasa penasaran Jaka Tarub yang tinggi, maka dia langsung membuka tutup *kukusan*. Zaman dahulu membuka tutup *kukusan* ada do`anya. Jaka Tarub tidak tahu cara-caranya. Tutup *kukusan* dibuka *mbok Sri kamanungsan*, tidak bisa menjadi nasi, nasi tetap berwujud padi seperti asalnya.

Setelah selesai mencuci Nawang Wulan pulang dari sungai dan langsung menjemur popoknya, kemudian ke dapur melihat nasinya. Dia membuka tutup *kukusan* sambil berdo`a “*mbok Sri Sedono nuwun sewu aja kaget aku balak ndelok anggon sira mbentroni mertapa ana jeroning masjid sungsang*”.<sup>7</sup>

Nawang Wulan :Tutup saya buka, saya angkat kok tidak menjadi nasi? Kok tetap wujud padi tiga butir? Sebentar, api mati ya tidak, airnya masih banyak, kalau *dandang*nya bocor mestinya apinya mati, ada apa dengan masakanku ini?. Apa dibuka *kakang* Jaka Tarub? Yo to salahku kalau saya dimarahi saya ya manut, apa ada jeleknya kalau saya bertanya?.

---

<sup>7</sup>Terjemahannya *Mbok Sri Sedana* permisi jangan kaget saya akan melihat kamu mertapa di masjid sungsang.

Nawang Wulan langsung menghadap Jaka Tarub, dan bertanya yang membuka tutupnya apa suaminya?. Jaka Tarub menjawab dengan jujur bahwa dia yang membuka tutup tersebut karena penasaran dengan pesan Nawang Wulan. Nawang Wulan marah dengan suaminya dan menjelaskan alasan tidak memperbolehkan membuka tutup *kukusan* tersebut.

Nawang Wulan : permisi *kakang*, mohon maaf saya marah sebab, kamu itu laki-laki lancang, cupar tidak percayaan. Dengan membukanya tutup *kukusan* kayak gini membuat malu, biyuh-biyuh *kakang* Jaka Tarub tidak percaya dengan pesanku kepadamu. Saya sudah pesan kamu boleh membuka tapi, tutup ini jangan dibuka. La kamu kok berani-berainya membuka?

Jaka Tarub : istrinya *kakang* yang banget saya sayangi, ada kesalahannya *kakang* sepertinya kamu kurang berkenan, kepada kamu *kakang* minta maaf wong ayu.

Nawang Wulan : kesalahanmu kepada saya karena saya adalah istrimu tetap saya terima maaf kamu. Tapi, kalau kamu bersalah dengan *mbok* Sri Sedana, tidak bisa memaafkan, jagad raya saja tidak memberi maaf. Buat kasihan kepada orang satu dunia, sekarang orang-orang tidak bisa makan nasi. Sebab, *mbok* Sri sudah tidak bisa menjadi nasi. Hanya karena gagal

mertapa *ketungkulan* orang laki-laki. Mengertilah Jaka Tarub ! terus kalau sudah begini yang mau dimakan apa?

Nawang Wulan : jadi, jangan kamu anggap hal sepele, kelihatannya sepele tapi orang di dunia tidak bisa makan nasi. Ya untungnya istrimu ini bidadari seumpama bukan manusia di dunia harus makan apa?. Saya bisa menyiasati *kakang* Jaka Tarub asal kamu bisa menuruti apa yang saya inginkan.

Nawang Wulan memiliki permintaan yang harus dituruti oleh Jaka Tarub. Permintaan harus dipenuhi untuk menyiasati agar manusia bisa makan nasi. Permintaan Nawang Wulan adalah;

Nawang Wulan : saya menyiasati supaya manusia di dunia bisa makan nasi, buatlah saya *lesung!*, buatlah saya *lumpang!*, buatlah saya *alu!*, buatlah saya *tampah!*, buatlah saya semua itu!

Jaka Tarub bersedia mewujudkan permintaan Nawang Wulan, meskipun dia belum tahu benda-benda yang diinginkan Nawang Wulan. Jaka Tarub berdoa kepada Tuhan agar diberi petunjuk sambil menangis tersedu-sedu. Kemudian, Syekh Maulana Maghribi memberi wangsit kepada Jaka Tarub.

Maulana Maghribi : anakku *ngger*, Jaka Tarub. Jaka Tarub saya orang tuamu. Saya Syekh Maulana Maghribi, sebenarnya kamu bukan anaknya janda Mentarub. Namamu Kidang Telangkas, ayahmu satria dari Arab. Saya Syekh Maulana Maghribi kamu jangan menangis memang kamu belum tahu

permintaan istrimu, yang ada hanya di kawidodaren negaranya istrimu, kalau di sini belum ada. Kidang Telangkas, kalau kamu memang ingin tahu benda tersebut itu lihat orang tuamu yang mencarikan, di timur rumah lihatlah !. Tapi yang hari-hati tidak perlu lama-lama pembicaraan kamu lihatlah di Timur rumah !

Jaka Tarub setelah mendengar wangsit dari Syekh Maulana Maghribi langsung melihat ke Timur rumahnya. Ternyata, di sana sudah ada benda-benda tersebut. Benda-benda tersebut ditunjukkan kepada Nawang Wulan untuk memastikan sudah sesuai dengan permintaannya atau belum. Benda-benda sudah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh Nawang Wulan. Karena Jaka Tarub belum tahu apa benda tersebut maka Nawang Wulan menjelaskan kepada Jaka Tarub satu-persatu.

Jaka Tarub : yang kayak kayu membujur tengahnya ada lubangnya ini namanya apa wong ayu?

Nawang Wulan : ohhh ini yang kayak perahu ini to? Ini namanya *lesung* kakang Jaka Tarub.

Jaka Tarub : yang kayak gini wujudnya kayu tengah digeret-geret ini apa namanya wong ayu?

Nawang Wulan : maka kayu yang tengahnya digeret-geret ini namanya *alu*. *Alu* itu ada bunyinya bisa dibuat *nutu*. Ini ruang luas kayak dinan ini namanya *tampah*.

Jaka Tarub : kayak gini ini namanya *tampah*? Guna dan manfaatnya untuk apa wong ayu?

Nawang Wulan : sudahlah nanti saya beri tahu. Ini dibuat *inter-inter* ya dibuat *tapen*. Kalau kamu belum tahu memang dunia ini masih mau ini kok.

Nawang Wulan : ini kayu persegi yang dilubangi tengahnya, ini namanya *lumpang*.

Nawang wulan juga memberi pengertian kepada Tarub bahwa sebelum ada *alu*, *lesung*, *lumpang*, *tampah* padi bisa dibuat makan satu bulan. Tetapi, setelah ada benda-benda tersebut yang seharusnya padi bisa dibuat makan satu bulan hanya cukup untuk makan satu hari. Setelah memberi nasehat kepada Jaka Tarub, kemudian Nawang Wulan mengajari caranya *nutu* kepada para warga.

Nawang Wulan dan para warga belajar *nutu* padi. Padi yang di bawah habis, kemudian Nawang Wulan naik ke lumbung untuk mengambil padi. Padi di lumbung semakin habis, semakin habis. Nawang Wulan kaget karena bolak-balik ke lumbung mencium bau harum. Nawang Wulan penasaran dengan bau harum tersebut, dibongkarlah padinya oleh Nawang Wulan hingga paling bawah.

Nawang Wulan : ini kok ada daun lumbu coba tak buka ada apa di bawah daun ini. Bat tubat tubat, bapake Sih ternyata kamu beneran yang mencuri pakaianku? Pantesan-pantesan, kamu kok tahu *pengapesan* pakaianku?. *Pengapesannya* pakaiannya bidadari ditindih dengan padi, diberi alas daun kluweh

menurutmu biar tidak pulang, kamu tutup dengan daun lumbu biar tidur. Kakang Jaka Tarub, kamu benar-benar *suket lancuran wilet pinter aturan*.<sup>8</sup> Coba pakaianku tak pakai lagi kira-kira apa masih pantas kayak zaman dahulu?. Bat tubat tubat pakaianku saya pakai, tidak cacat, tidak kurang, tidak kelebihan ya kok pas. *Kakang* Jaka Tarub, kamu ketemu Nawang Wulan saya ibaratkan menikahi *tapeh*. *Tapeh*-nya ketemu kamu saya tinggal pulang, jangan kaget *kakang* Jaka Tarub.

Nawang Wulan dari lumbung, terbang galak di depan Jaka Tarub. Nawang Wulan pamitan pada Jaka Tarub untuk kembali ke kayangan karena pakaiannya sudah ditemukan. Nawang Wulan berpesan kepada Jaka Tarub, kelak jika Nawang Sih sudah waktunya menikah Jaka Tarub disuruh semedi di *centhong* (kamar) tengah tepat jam 12 malam. Nawang Sih akan *dimidodareni*.<sup>9</sup>

Nawang Wulan kembali ke kayangan *kawidodaren*. Tetapi, ternyata di sana dia sudah tidak diterima karena sudah *kamanungsan* bahkan memiliki anak. Penjaga pintu kayangan tidak mau membukakan pintu untuk Nawang Wulan.

Nawang Wulan bingung mau pergi kemana, di kayangan sudah tidak diterima, mau kembali ke Jaka Tarub malu karena sudah pergi meninggalkan suami dan anaknya. Karena putus asa dan malu Nawang Wulan berniat akan

---

<sup>8</sup>Jaka Tarub pandai beralasan ketika ditanya Nawang Wulan.

<sup>9</sup>*Midodareni* menurut pernikahan adat Jawa adalah sebuah prosesi menjelang acara akad nikah. *Midodareni* sendiri berasal dari kata *widodari* yang dalam bahasa Jawa bermakna bidadari.

bunuh diri, dia mau terjun ke laut Selatan. Di laut Selatan Nawang Wulan bertemu dengan Bajul Srani. Bajul Srani menghalangi niat Nawang Wulan yang mau bunuh diri.

Nawang Wulan tetap memaksa akan terjun ke laut, tapi Bajul Srani meminta agar menghadap ratunya Dewi Angin-angin terlebih dahulu sebelum terjun. Nawang Wulan bercerita kepada Dewi Angin-angin kalau akan bunuh diri karena dia sudah kehilangan pangkatnya sebagai ratu bidadari.

Akhir cerita Nawang Wulan diangkat menjadi patih laut Selatan sebagai penggantinya Bajul Srani. Kemudian, Bajul Srani diganti kedudukannya sebagai raja buaya-buaya di sungai Srengenge laut anakan. Dan nama Bajul Srani diganti dengan nama Prabu Reksa.<sup>10</sup>

### **3. Ajaran Moral Islam yang Terkandung dalam Lakon Jaka Tarub pada Kesenian Kentrung di Tulungagung**

Berdasarkan hasil transkripsi yang dilakukan peneliti dalam pementasan kesenian kentrung dengan lakon Jaka Tarub, peneliti menemukan lima belas ajaran moral. Berikut ini peneliti paparkan pesan-pesan moral dilengkapi dengan terjemahannya yang disampaikan dalam lakon tersebut;

#### **a. Menjaga Persaudaraan**

*Ayo kanca menyang plancuran  
Kanggo wudhu para ulama  
Ayo kanca dek golek sakduluran  
Pumpung urip neng alam ndonya*

---

<sup>10</sup>Hasil dokumentasi pementasan lakon Jaka Tarub dhalang *mbah* Gimah pada tanggal 26 Februari 2015 dan 02 April 2015.



Terjemahan:

Ayo teman ke plancuran  
 Buat wudhu para ulama  
 Ayo teman dek mencari persasudaraan  
 Selama hidup di dunia

**b. Tolong-menolong**

*Sore-sore mlaku nyang kutha  
 Tuku tomat ti nggo lalapan  
 Wong mestine mas urip na ndonya  
 Kudu sambat kasinambatan*

Terjemahan:

Sore-sore jalan ke kota  
 Beli tomat dibuat lalapan  
 Orang mestinya mas hidup di dunia  
 Harus tolong-menolong

**c. Taat Beribadah**

*Mayangsari kembang bocah  
 Menyang sawah ayo nandur jagung  
 Mula ja lali mbah shalatmu sembahyang  
 Marang Allah kang maha Agung*

Terjemahan:

Mayangsari bunganya anak  
 Ke sawah ayo menanam jagung  
 Jadi jangan lupa mbah shalatmu sembahyang  
 Terhadap Allah Yang Maha Agung

**d. Cinta Tanah Air**

*Kayu jati kayu mauni  
 Tak gawe meja, tak gawe kursi  
 Tekan ngendi dek bakal tak ugemis  
 Kanggo mbela ibu Pertiwis*

Terjemahan:

Kayu jati kayu mahoni  
 Dibuat meja, dibuat kursi  
 Sampai mana dek tetap saya patuhi  
 Buat membela ibu Pertiwi

**e. Menjaga Nama Baik Orang Tua**

*Ibu bakal pareng pitutur marang sira, sing becik ayo tigungakake, sing ala didandani pie amrih prayugane. Nek ndue anak lanang isa mikul dhuwur, mendhem jera karo wong tua. Sira anak lanang mendhem jera mikul dhuwur, iku njunjung asmane wong tua ndarbenana slipa slita srawunga kasilsilahe karo ngerti tata krama.*

Terjemahan:

Ibu akan memberi nasehat terhadap kamu, yang baik ayo dilakukan, yang jelek diperbaiki bagaimana semestinya. Kalau mempunyai anak laki-laki bisa mikul tinggi, mengubur dalam dengan orang tua. Yang dimaksud mengubur dalam mikul tinggi itu menjunjung nama orang tua, dan mengerti tata krama.

**f. Meriman Kepada Allah dan Kitab Allah**

*Elingo yo nak, elinga jiwa raga bakal mursa nek ora wangkot dadi dudung e iblis, jiwa raga manungsa ki nek ora suci dadi dudunge syetan. Apa sing ngge nguser iblis, syetan bajul empat angkara. Kang sumuba ana jiwa raganing manungsa kacaba pawongan sing setya tuhu anggon manembah marang Gustine, nek Islam agamane kitab Qur`an tuntunane.*

Terjemahan:

Ingat ya nak, ingat jiwa raga bakal ilang, kalau tidak kuat menjadi pengikutnya iblis, jiwa raga manusia itu kalau tidak suci menjadi pengikutnya syetan. Apa yang dibuat mengusir iblis, syetan bajul empat angkara. Yang ada di jiwa raganya manusia hanya orang yang setia dengan menyembah terhadap Gustinya, kalau Islam agamanya kitab Qur`an tuntunannya.

**g. Menuntut Ilmu**

*Sliramu kudu sekolah tulis kudu golek ngelmu. Ngelmu ki ti tuku mawa lelaku, angel e nek wes temu. Mula jenenge ngelmu ki angel e nek wes temu. Kui kudu ngerti sak sekolahke eruh karo sekolahanmu. Nangeng nek lemu mlebu sekolah gaene mbolos ora ngerti piwulang guru cukup eruh sekolahane, neng gak isa nyekel ngelmune. Mula ya nak nek tak pondokne karo wong tua sregepa lemu ngaji, nek disekolahke sregepa lemu sinau. Kowe tak warisi banda donya, banda ki bolot ibarate nek ora manggon ing wadak manungsa sak gebyar e kathet . Banda ki isa entek, isa lunga neng tak warisi kepinteran tak pondokake becik lemu nggunakake kui entek bareng pecate nyawa lo Jaka Tarub.*

Terjemahan:

Kamu harus sekolah tulis, harus mencari ilmu. Ilmu itu dibeli karena perilaku, sulitnya kalau sudah ketemu. Jadi, ilmu itu sulitnya kalau sudah ketemu. Itu harus tahu dengan sekolahnya tahu dengan sekolah kamu. Tapi, kalau kamu masuk sekolah kerjanya mbolos tidak tahu pelajaran guru cukup dengan tahu sekolah kalau tidak mengambil ilmunya. Jadi, ya nak, kamu tak pondokkan sama orang tua, kamu harus rajin mengaji, kalau disekolahkan kamu harus rajin belajar. Kamu saya warisi harta benda, harta itu seperti *bolot* (kotoran yang melengket di kulit), kalau tidak bertempat di badan manusia sekejap hilang. Harta itu bisa habis, bisa pergi. Kalau saya warisi kepandaian asal digunakan dengan baik itu habisnya sampai mati lo Jaka Tarub.

#### **h. Bertanggung Jawab**

*Kowe bocah lanang calonan nanggung jawab anak bojo, aja kesusu rabi lek urung mandiri, aja mundut garwa nek urung setia. Witing tresna jalaran saka kulina, golongan ki karo galangan ajakane menang golongan.*

Terjemahan:

Kamu anak laki-laki calon bertanggungjawab anak istri, jangan buru-buru menikah kalau belum mandiri, jangan mencari istri sebelum setia. Munculnya sayang karena terbiasa, golongan itu dengan galangan sepertinya menang golongan.

#### **i. Setiap Perbuatan Pasti ada Balasannya**

*Ti kulinakke dadi jaka aja dolanan ladeng, endi jaka seneng dolanan ladeng tundane kebacok ladeng, dadi jaka aja dolanan ula, seneng dolanan ula mesti dicokot ula. Dicokot ula nek wong tuane sedya ora apa-apa, dicokot ula wong tuane ora sedya, gelem ora gelem saking ngethek e dadi susah e wong tua kui kurang prayoga Jaka Tarub.*

Terjemahkan:

Dibiasakan menjadi *jaka* (remaja laki-laki) jangan bermain pisau, di mana suka mainan pisau tiba-tiba terkena pisau, menjadi *jaka* jangan main ular, senang main ular pasti digigit ular. Digigit ular kalau orang tuanya terima tidak apa-apa. Digigit ular orang tuanya tidak terima, mau tidak mau karena terlalu berani menjadi susahnya orang tua Jaka Tarub.

#### **j. Berbakti Kepada Suami**

*Muga kena kangge tepa patuladha titah ngarsa pada, endi wanita kudu wani ditata, nata bale somah e uga nata rumah tanggane nata nggone makarya serina sewengine, uga isa nata ngadi salirane. Endi wanita wes kawengku wong lanang, aja sok geroh karo wong lanang, sebab wong*

*wedok ki daringan, nek daringan ora langgeng panggonane nyambuta gawe rina wengi gak enek dadine gak enek ketok e. Ndi wong wadon sing setia tuhu bekti karo wong lanang ora etang paribasan e tidelehne nek ngisor gedhang sekira gak kurang sandhang, gak kurang pangan lo kakang Jaka Tarub.*

Terjemahan:

Semoga menjadi contoh bagi kalian, dimana wanita itu berani diatur, mengatur rumahnya juga menata rumah tangganya menata pekerjaan siang malamnya, juga bisa menata dirinya sendiri. Dimana wanita sudah milik orang laki-laki, jangan sering berbohong kepada laki-laki, sebab perempuan itu *daringan*. Kalau *daringan* tidak langgeng tempatnya bekerja siang malam tidak ada gunanya. Dimana perempuan yang setia, berbakti terhadap laki-laki meskipun kiasannya diletakkan di bawah pisang sekiranya tidak kurang pakaian, tidak kurang makan, lo kakang Jaka Tarub.

#### **k. Hidup Hemat**

*Apa to diarani tani? Tani ki kudu bisa ngratani, ngratani budi pekerti solah bawa tingkah laku nyemurupana ngendi mungguhing jatineng diri manungsa. Sing gemi, sing setiti ngati-ngati, nek gemi setiti ngati-ngati mbok menawa iki bebrayan kang sejati lo kakang.*

Terjemahannya:

Apa yang dimaksud tani? Tani itu harus bisa mencukupi, mencukupi budi pekerti, tingkah laku, mengertilah di mana seharusnya jati diri manusia. Yang hemat, yang hati-hati, kalau hemat hati-hati kalau berkeluarga ini yang sejati lo kakang.

#### **l. Mencuri**

Nawang Wulan : *sandanguku ilang tak delehke ngisar e kayu gedhe kae. Ning ora ana manungsa siji-sijia anane amung jeneng sira, nek ngana sliramu Jaka Tarub sing njupuk busanaku iki.*

Jaka Tarub : *tak baleni maneh ya, aja gumampang ngarani aku njumuk sandanganmu rupane sing kepiye ae aku ora nyemurupi babar pisan.*

Terjemahan:

Nawang Wulan : pakaianku hilang saya letakkan di bawahnya pohon besar itu. Tetapi tidak ada satu orang pun adanya hanya kamu, kalau begitu kamu Jaka Tarub yang mengambil pakaianku.

Jaka Tarub : saya ulangi lagi ya, jangan gampang menuduh saya mengambil pakaianmu warnanya seperti apa saya tidak tahu sama sekali.

**m. Berbohong**

- Nawang Wulan : *iya neng aku janji disek karo panjenengan*  
 Jaka Tarub : *janji kang kepiye maracoba enggal aturna wong ayu?*  
 Nawang Wulan : *leku adang ki tunggunen, karo momong putrane nek genine mundur suganano, nek mati urepna, nek kayune entek tambahana kayu, kabeh iki keno tak bukak, neng kekepan seng ana ndhuwur e kukusan tak tumpangne dandang iki aja kok bukak, aku meleng karo penjenengan ya bapak e Sih ya.*  
 Jaka Tarub : *kaya mangkana kang pinangka dadi piwelingmu bakal tak tindakake wong ayu.*  
 Nawang Wulan : *wes aku tak budhal ngumbah papak, sing ngati-ngati lo leku meleng aja lali bapak e Sih.*  
 Jaka Tarub : *jeneng e Nawang Wulan ki kok kebangeten ngumbah papak aku dipasrah i momong Nawang Sih, sinambi nunggu lek adang. Sajak lek manti-manti kok tenanan, geni mati kok ngurupne, kayu mundur kon nyugokne, nek entek kon nambah i, kabeh kenek tibukak, sing kekep eneng kukusan tumpang ndandang kok ora kenek dibuka? Sajak e lek manti-manti kok temenan. Karondene aku ki ya nggumun karo si bajaku Nawang Wulan, pener leku rabi kenek dijak sugeh. Jan kesusu sugeh ki Nawang Wulan. Katitik aku ndue sawah seprapat, panen sawah seprapat telung panen sing jeneng e pari kok durung kelong. Jenenge wong gemi ora kaya Nawang Wulan, ahh jajal ta wong andak ngene wae kok ora oleh dibukak jajal ta tak bukak e. Jane njerone ki apa? Empane lek manti-manti kok tenanan.*

Terjemahan:

- Nawang Wulan : *iya tapi harus janji dengan saya.*  
 Jaka Tarub : *janji yang seperti apa coba katakan !*  
 Nawang Wulan : *masakanku ini tolong ditunggu sambil menjaga anak kita, kalau apinya mati hidupkan, kalau kayunya habis tambahkan kayu lagi, semua ini bisa kamu buka, tapi tutup yaang ada di atas kukusan yang saya letakkan di dandang ini jangan kamu buka. Aku pesan padamu bapaknya Sih.*  
 Jaka Tarub : *seperti itu apa yang menjadi pesan kamu saya kerjakan wong ayu.*  
 Nawang Wulan : *ya sudah saya berangkat mencuci popok, yang hati-hati lo pesanku jangan sampai lupa bapaknya Sih.*  
 Jaka Tarub : *Nawang Wulan ini kok kebangetan mencuci popok aku disuruh menjaga Nawang Sih sambil menunggu masakan. Pesannya kok serius sekali, api mati disuruh menghidupkan, kayu habis disuruh masukin kayu, kalau*

habis disuruh menambahkan kayu, semua bisa dibuka tutup yang ada di *kukusan* tidak boleh dibuka. Pesannya kok serius sekali. Sebenarnya aku ya heran dengan istriku Nawang Wulan, cocok nikah bisa diajak kaya. Jan cepat kaya ini Nawang Wulan. Berawal aku punya sawah seperempat, panen seperempat tiga kali panen yang namanya padi kok belum habis. Namanya orang hemat tidak seperti Nawang Wulan, ahh coba to kayak begini saja kok tidak boleh dibuka coba saya buka, sebenarnya di dalam itu ada apanya? Pesannya kok serius sekali.

**n. Ingkar janji**

*Rasakno ke kowe, rupamu ayu gak eruh karo aku, ora tak colong sandanganmu aja takon dosamu? Sandangan tak delekake, muga-muga pas o sing ayu dewe, mosok ta isa nyolong sandangan e ora isa nyolong wong e ya kebacut. Muleh aku ndelekne sandangan e midodari, barang tak delekne aku mbalek sing endi ya sing ilang sandangan e?*

Terjemahan:

Rasakan kamu, wajahmu cantik tidak tahu dengan saya, kalau tidak saya curi pakaianmu jangan tanya dosamu?. Pakaian saya sembunyikan, semoga tepat yang paling cantik, masak bisa mencuri pakaiannya tidak bisa mencuri orangnya ya keterlaluan. Saya pulang menyembunyikan pakaiannya bidadari, barang saya sembunyikan, saya kembali mana yang pakaiannya hilang?

**B. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang ajaran moral yang terdapat dalam lakon Jaka Tarub, pada bagian ini peneliti menganalisis dan mengelompokkan ke dalam dua bagian ajaran moral. *Pertama*, ajaran moral yang dianjurkan dalam Islam peneliti menemukan sebelas ajaran moral. *Kedua*, ajaran moral yang dilarang dalam Islam peneliti menemukan tiga ajaran moral. Ajaran moral tersebut tertera pada bait-bait berikut ini:

## ❖ **Ajaran Moral yang Dianjurkan dalam Islam**

Pada lakon Jaka Tarub terdapat sebelas ajaran moral yang sesuai dengan ajaran Islam atau dianjurkan dalam Islam. Ajaran moral tersebut, yaitu:

### **1. Menjaga Persaudaraan**

Ajaran moral Islam dalam lakon Jaka Tarub yang pertama terdapat pada syair pantun pembukaan sebelum masuk dalam cerita Jaka Tarub, pesan moral tersebut tentang menjaga persaudaraan.

*Ayo kanca menyang plancuran  
Kanggo wudhu para ulama  
Ayo kanca dek golek sakduluran  
Pumpung urip neng alam ndonya*

Terjemahan:

Ayo teman ke plancuran  
Buat wudhu para ulama  
Ayo teman dek mencari persaudaraan  
Selama hidup di dunia

Pesan ini disampaikan diawal karena persaudaraan merupakan hal terpenting dalam hidup bermasyarakat. Sebagai agama rahmat, Islam membawa umat manusia pada kedamaian, kebahagiaan, dan kesejahteraan, baik secara individual ataupun kolektif, dalam level pribadi, keluarga, masyarakat, negara bahkan dunia. Untuk menuju ke arah itu Islam mengajarkan umatnya untuk berpegang pada prinsip-prinsip persaudaraan. Prinsip-prinsip persaudaraan dalam Islam disebut dengan *ukhuwwah*, prinsip-prinsip tersebut, yakni:

- 1) Musyawarah dan keadilan
- 2) Toleransi

- 3) Persamaan
- 4) `Amar makruf nahi munkar

Ajaran tentang menjaga persaudaraan tersebut dalam Islam juga ditegaskan dalam ayat al- Hujurat ayat 10 berikut ini;

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: *Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (QS. Hujurat: 10).*<sup>11</sup>

Selain ayat di atas, terdapat hadits yang menjelaskan tentang pentingnya menjaga persaudaraan sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya;

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ التَّقْوَى هَاهُنَا وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ بِحَسْبِ أَمْرٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِرْضُهُ

Artinya : *Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Janganlah kalian saling mendengki, saling memfitnah, saling membenci, dan saling memusuhi. Janganlah ada seseorang di antara kalian yang berjual beli sesuatu yang masih dalam penawaran muslim lainnya dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang saling bersaudara. Muslim yang satu dengan muslim yang lainnya adalah bersaudara tidak boleh menyakiti, merendahkan, ataupun menghina. Takwa itu ada di sini (Rasulullah menunjuk dadanya), Beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali. Seseorang telah dianggap berbuat jahat apabila ia menghina*

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya* (diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggaras Penterjemah/Penafsir Al-Qur`an). (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), hlm. 412.



*saudaranya sesama muslim. Muslim yang satu dengan yang lainnya haram darahnya. hartanya, dan kehormatannya.*<sup>12</sup>

## 2. Tolong Menolong

Salah satu pilar kesuksesan dalam segala urusan termasuk dalam kehidupan keluarga adalah tolong-menolong. Tolong-menolong merupakan sunnatullah terkait dengan alam semesta. Allah menciptakan beragam makhluknya dan juga berbeda-beda. Kerjasama yang terjalin antar makhluk itulah kehidupan dapat terjalin secara sinergi dan serasi. Amanat tentang ajaran tolong-menolong dalam lakon Jaka Tarub terdapat dalam syair pantun pada bait di bawah ini:

*Sore-sore mlaku nyang kutha  
Tuku tomat ti nggo lalapan  
Wong mestine mas urip na ndonya  
Kudu sambat kasinambatan*

Terjemahan:  
Sore-sore jalan ke kota  
Beli tomat dibuat lalapan  
Orang mestinya mas hidup di dunia  
Harus tolong-menolong

Syair tersebut mengajarkan pada kita bahwa selama hidup di dunia kita harus tolong-menolong. Ajaran moral ini juga telah dijelaskan dalam Islam, diantaranya terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 2 berikut ini.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ﴿٢﴾

<sup>12</sup>Hadits Eksplorer (*Ensiklopedi Sunnah Nabawi Berdasarkan 9 Kitab Hadits*), Abu al-Hasan Muslim bin al Hajjaj al- Naisaburi, *Shahih Muslim*. (Beirut: Darul Kutub al- Ilmiah, 1991). No. 4650.

Artinya : *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaNya. (QS. Al Maidah: 2).*<sup>13</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa kita sebagai umat Islam hendaknya saling tolong-menolong dalam hal kebaikan. Karena pentingnya ajaran ini Nabi mengajarkannya sebagaimana dalam hadits berikut ini;

المسلم اخو المسلم لا يظلمه ولا يسلمه ومن كان في حاجة اخيه كان الله في حاجته ومن فرج عن مسلم كربة فرج الله عنه كربة من كربات يوم القيامة ومن ستر مسلما ستره الله يوم القيامة. (رواه البخارى عبد الله بن عمر).

Artinya : *Seorang muslim itu saudara bagi muslim lainnya. Ia tidak boleh menganiaya dan tidak boleh menyerahkannya (kepada musuh). Barang siapa membantu keperluan saudaranya, Allah akan (membalas) membantu keperluannya. Barang siapa membebaskan seorang muslim dari kesusahan, Allah akan membebaskan satu kesusahan darinya dari beberapa kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa menutupi (aib) seorang muslim, Allah akan menutupi (aib) nya pada hari kiamat. (H.R. al-Bukhari dari Abdullah Ibnu Umar).*<sup>14</sup>

### 3. Taat Beribadah

Pantun ketiga dalam lakon Jaka Tarub yang memiliki pesan moral adalah tentang pesan untuk taat beribadah. Pantun tersebut sebagai berikut:

*Mayangsari kembang bocah  
Menyang sawah ayo nandur jagung  
Mula ja lali mbah shalatmu sembahyang  
Marang Allah kang maha Agung*

Terjemahan:  
Mayangsari bunganya anak

<sup>13</sup>Q. S. Al Maidah. Ayat 2.

<sup>14</sup>Hadits Eksplorer (*Ensiklopedi Sunnah Nabawi Berdasarkan 9 Kitab Hadits*), Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail al Bukhari, *Shahih Bukhari*. (Beirut: Daril Fikri, 2003). No. 2262.

Ke sawah ayo menanam jagung  
Jadi jangan lupa *mbah* shalatmu sembahyang  
Terhadap Allah Yang Maha Agung

Manusia yang beriman kepada Allah senantiasa Ia akan memelihara ibadahnya. Sebagaimana dalam ajaran Islam yang dijelaskan dalam ayat berikut ini;

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَهُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٩٢﴾

Artinya: *Orang-orang yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat tentu beriman kepadanya (Al Quran) dan mereka selalu memelihara sembahyangnya. (QS. Al An`am: 92).*<sup>15</sup>

Ayat lain yang menjelaskan tentang taat beribadah adalah sebagaimana terkandung dalam firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS. Adz-Dzaariyaat: 56).*<sup>16</sup>

Ajaran tentang taat beribadah merupakan kewajiban bagi umat Islam, karena merupakan rukun Islam yang kedua. Adapun hadits tentang ajaran tersebut adalah;

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Artinya : *Shalatlah kamu sekalian seperti kamu melihatku melakukan shalat (H. R. Bukhari).*<sup>17</sup>

#### 4. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air tidak hanya ditunjukkan dengan selalu melantuntankan lagu Padamu Negeri saja. Melestarikan budaya lokal, menjaga kelestarian lingkungan

<sup>15</sup>Q. S. Al An`am. Ayat 92.

<sup>16</sup>Q. S. Adz Dzaariyaat. Ayat 56.

<sup>17</sup>H. R. Bukhari, *CD Hadits Eksploprer Ensiklopedi Sunnah Nabawi Berdasarkan 9 Kitab Hadits.*

hidup juga merupakan wujud dari cinta tanah air. Dalam lakon Jaka Tarub ini juga terdapat satu bait syair yang mengajak kita untuk cinta tanah air, syair tersebut sebagai berikut:

*Kayu jati kayu mauni  
Tak gawe meja, tak gawe kursi  
Tekan ngendi dek bakal tak ugemis  
Kanggo mbela ibu Pertiwis*

Terjemahan:

Kayu jati kayu mahoni  
Dibuat meja, dibuat kursi  
Sampai mana dek tetap saya patuhi  
Buat membela ibu Pertiwi

Cinta tanah air juga merupakan bagian ajaran Islam, hal ini dijelaskan dalam surat al- Baqarah ayat 126 berikut ini;

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمْتِعْهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali. (QS. Al Baqarah: 126).<sup>18</sup>*

## 5. Menjaga Nama Baik Orang Tua

Ajaran moral berikutnya adalah pesan dari Randa Mentarub kepada Jaka Tarub saat dia menginjak usia remaja. Pesan tersebut adalah sebagai berikut:

*Ibu bakal pareng pitutur marang sira, sing becik ayo tigungakake, sing ala didandani pie amrih prayugane. Nek ndue anak lanang isa mikul dhuwur,*

<sup>18</sup>Q. S. Al Baqarah. Ayat 126.

*mendhem jera karo wong tua. Sira anak lanang mendhem jera mikul dhuwur, iku njunjung asmane wong tua ndarbenana slipa slita srawunga kasilsilaha karo ngerti tata krama.*

Terjemahan:

Ibu akan memberi nasehat terhadap kamu, yang baik ayo dilakukan, yang jelek diperbaiki bagaimana semestinya. Kalau mempunyai anak laki-laki bisa mikul tinggi, mengubur dalam dengan orang tua. Yang dimaksud mengubur dalam mikul tinggi itu menjunjung nama orang tua, dan mengerti tata krama.

Islam juga menganjurkan kepada kita akan hal tersebut, diantaranya terdapat dalam ayat berikut;

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: *Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (QS. Al Israa` : 23).<sup>19</sup>*

Menjaga nama baik keluarga tentu merupakan hal yang penting. Orang tua yang sudah dengan susah payah membesarkan kita tentu berharap bahwa anaknya akan berhasil menjadi orang yang berguna. Betapa bangganya orang tua jika anak-anaknya mampu hidup dengan baik dan benar di masyarakat. M enjadi anak yang berbakti pada orang tuanya, mereka akan merasa bahwa jerih payah mereka tidak sia-sia. Sebaliknya betapa perih hati mereka, jika anak-anaknya berbuat hal-hal yang tidak terpuji. Menjaga nama baik orang tua merupakan salah satu wujud dari berbakti kepadanya. Berikut hadits yang berkaitan dengan ajaran ini;

<sup>19</sup>Q. S. Al Israa` . Ayat 23.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
 رَضِيَ اللَّهُ فِي رِضَى الْوَالِدَيْنِ وَ سَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ ( اخرجہ الترمذی  
 وصححه ابن حبان والحاكم)

Artinya : dari Abdullah bin 'Amrin bin Ash r.a. ia berkata, Nabi SAW telah bersabda: “ Keridhoaan Allah itu terletak pada keridhoan orang tua, dan murka Allah itu terletak pada murka orang tua. (H. R.Tirmidzi).<sup>20</sup>

## 6. Beriman Kepada Allah dan kitab Allah

Ajaran moral berikutnya dalam lakon Jaka Tarub adalah tentang beriman kepada Allah dan KitabNya. Berikut pesan Randa Mentarub pada Jaka Tarub;

*Elingo yo nak, elinga jiwa raga bakal mursa nek ora wangkot dadi dudung e iblis, jiwa raga manungsa ki nek ora suci dadi dudunge syetan. Apa sing ngge nguser iblis, syetan bajul empat angkara. Kang sumuba ana jiwa raganing manungsa kacaba pawongan sing setya tuhu anggon manembah marang Gustine, nek Islam agamane kitab Qur`an tuntunane.*

Terjemahan:

Ingat ya nak, ingat jiwa raga bakal ilang, kalau tidak kuat menjadi pengikutnya iblis, jiwa raga manusia itu kalau tidak suci menjadi pengikutnya syetan. Apa yang dibuat mengusir iblis, syetan bajul empat angkara. Yang ada di jiwa raganya manusia hanya orang yang setia dengan menyembah terhadap Gustinya, kalau Islam agamanya kitab Qur`an tuntunannya.

Berkaitan dengan pesan di atas Al-Qur`an banyak menyinggung tentang ajaran moral tersebut, diantaranya terdapat dalam ayat-ayat berikut ini;

---

<sup>20</sup>H. R.Tirmidzi, *CD Hadits Eksploprer Ensiklopedi Sunnah Nabawi Berdasarkan 9 Kitab Hadits.*

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ  
الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُمْ مِنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا  
خَالِدُونَ ﴿٢٥٧﴾

Artinya: Allah Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (QS. Al Baqarah: 257).<sup>21</sup>

وَأَنْتَ مَا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ مِن كِتَابِ رَبِّكَ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَن تَجِدَ مِن دُونِهِ  
مُلْتَحَدًا ﴿٢٧﴾

Artinya: Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Tuhanmu (Al Quran). Tidak ada (seorangpun) yang dapat merubah kalimat-kalimat-Nya. Dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain dari pada-Nya. (QS. Al Kahfi: 27).<sup>22</sup>

وَمَا أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ مِن رَّسُولٍ وَلَا نَبِيٍّ إِلَّا إِذَا تَمَنَّى أَلْقَى الشَّيْطَانُ فِي أُمْنِيَّتِهِ  
فَيَنسُخُ اللَّهُ مَا يُلْقَى الشَّيْطَانُ ثُمَّ يُحْكُمُ اللَّهُ ءَايَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٢﴾

Artinya: Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang rasulpun dan tidak (pula) seorang nabi, melainkan apabila ia mempunyai sesuatu keinginan, syaitanpun memasukkan godaan-godaan terhadap keinginan itu, Allah menghilangkan apa yang dimasukkan oleh syaitan itu, dan Allah menguatkan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. Al Hajj: 52).<sup>23</sup>

<sup>21</sup>Q. S. Al Baqarah. Ayat 257.

<sup>22</sup>Q. S. Al Kahfi. Ayat 27.

<sup>23</sup>Q. S. Al Hajj. Ayat 52. Hlm. 270

## 7. Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap umat manusia. Ajaran moral tentang menuntut ilmu dalam lakon Jaka Tarub tersurat dalam pesan Randha Mentarub di massa remaja Jaka Tarub, pesan tersebut terdapat dalam bait berikut:

*Sliramu kudu sekolah tulis kudu golek ngelmu. Ngelmu ki ti tuku mawa lelaku, angel e nek wes temu. Mula jenenge ngelmu ki angel e nek wes temu. Kui kudu ngerti sak sekolahke eruh karo sekolahanmu. Nangeng nek lemu mlebu sekolah gaene mbolos ora ngerti piwulang guru cukup eruh sekolahane, neng gak isa nyekel ngelmune. Mula ya nak nek tak pondokne karo wong tua sregepa lemu ngaji, nek disekolahke sregepa lemu sinau. Kowe tak warisi banda donya, banda ki bolot ibarate nek ora manggon ing wadak manungsa sak gebyar e kathet . Banda ki isa entek, isa lunga neng tak warisi kepinteran tak pondokake becik lemu nggunakake kui entek bareng pecate nyawa lo Jaka Tarub.*

Terjemahan:

Kamu harus sekolah tulis, harus mencari ilmu. Ilmu itu dibeli karena perilaku, sulitnya kalau sudah ketemu. Jadi, ilmu itu sulitnya kalau sudah ketemu. Itu harus tahu dengan sekolahnya tahu dengan sekolah kamu. Tapi, kalau kamu masuk sekolah kerjanya mbolos tidak tahu pelajaran guru cukup dengan tahu sekolahan kalau tidak mengambil ilmunya. Jadi, ya nak, kamu tak pondokkan sama orang tua, kamu harus rajin mengaji, kalau disekolahkan kamu harus rajin belajar. Kamu saya warisi harta benda, harta itu seperti *bolot* (kotoran yang melengket di kulit), kalau tidak bertempat di badan manusia sekejap hilang. Harta itu bisa habis, bisa pergi. Kalau saya warisi kepandaian asal digunakan dengan baik itu habisnya sampai mati lo Jaka Tarub.

Pesan tersebut merupakan salah satu dari ajaran moral Islam. Sebagaimana dalam Al-Quran dijelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ



Artinya : *Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS. Al Mujadilah: 11).*<sup>24</sup>

Dalam Islam, bahwa menuntut ilmu adalah suatu keharusan atau kewajiban bagi setiap muslim. Banyak sekali dalil yang menunjukkan keutamaan ilmu, para penuntut ilmu dan yang mengajarkannya. Hadits Nabi SAW mengajarkan bahwa, menuntut ilmu itu wajib atas tiap muslim baik laki-laki maupun perempuan “*thalabul al-ilmi fariidlatul `ala kulli muslimin wa muslimatin*”.<sup>25</sup>

Selain itu, Islam juga telah mengajarkan tentang adab-adab serta tata cara dalam menuntut ilmu yang harus diketahui agar ilmu yang diperoleh oleh seseorang dapat berguna bagi orang yang bersangkutan dan juga orang yang ada di sekitarnya. Di antara sekian banyak adab-adab tersebut adalah seperti di bawah ini:<sup>26</sup>

- a. Ikhlas karena Allah.
- b. Untuk menghilangkan kebodohan dari dirinya dan orang lain.
- c. Berniat dalam menuntut ilmu untuk membela syari`at.
- d. Lapang dada dalam menerima perbedaan pendapat.
- e. Menghormati para ulama dan memuliakan mereka.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa menuntut ilmu itu sangatlah penting. Ada satu hadits lagi yang menurut peneliti perlu dicantumkan dalam pembahasan ini, hadits tersebut adalah;

---

<sup>24</sup>Q. S. Al Mujadilah. Ayat 11.

<sup>25</sup>Teguh, *Moral Islam dalam Lakok Bima Suci*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 113.

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 114.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِإِلْعَامٍ  
بِإِلْعَامٍ  
وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ  
بِإِلْعَامٍ

Artinya : *Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akherat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu (H. R. Tirmidzi).*<sup>27</sup>

## 8. Bertanggung Jawab

Randa Mentarub tiada bosan-bosannya untuk selalu mengingatkan Jaka Tarub. Setelah dia memberi pesan agar Jaka Tarub menuntut ilmu pesan berikutnya adalah agar Jaka Tarub bisa bertanggung jawab dengan mandiri dan dilarang buru-buru menikah sebelum Jaka Tarub mampu setia dan mampu mencukupi kebutuhan istrinya.

*Kowe bocah lanang calonan nanggung jawab anak bojo, aja kesusu rabi lek urung mandiri, aja mundut garwa nek urung setia. Witing tresna jalaran saka kulina, golongan ki karo galangan ajakane menang golongan.*

Terjemahan:

Kamu anak laki-laki calon bertanggungjawab anak istri, jangan buru-buru menikah kalau belum mandiri, jangan mencari istri sebelum setia. Munculnya sayang karena terbiasa, golongan itu dengan galangan seperti halnya menang golongan.

Nabi tidak hanya menuturkan, akan tetapi juga memberi tauladan bahwa Dia giat bekerja dan berusaha demi memenuhi kebutuhan diri sendiri dan anak istrinya.

---

<sup>27</sup>H. R. Tirmidzi, *CD Hadits Eksploprer Ensiklopedi Sunnah Nabawi Berdasarkan 9 Kitab Hadits.*

Adapun ayat yang menjelaskan tentang anjuran bertanggungjawab, yaitu:

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Artinya: *Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'rif.* (QS Al Baqarah:233).<sup>28</sup>

## 9. Setiap Perbuatan Pasti ada Balasannya

Pesan dari Mentarub selanjutnya adalah tentang ajaran untuk selalu berhati-hati karena setiap tindakan pasti ada balasannya. Berikut ini adalah pesan Mentarub pada Jaka Tarub;

*Ti kulinakke dadi jaka aja dolanan ladeng, endi jaka seneng dolanan ladeng tundane kebacok ladeng, dadi jaka aja dolanan ula, seneng dolanan ula mesti dicokot ula. Dicokot ula nek wong tuane sedya ora apa-apa, dicokot ula wong tuane ora sedya, gelem ora gelem saking ngethek e dadi susah e wong tua kui kurang prayoga Jaka Tarub.*

Terjemahkan:

Dibiasakan menjadi *jaka* (remaja laki-laki) jangan bermain pisau, di mana suka mainan pisau tiba-tiba terkena pisau, menjadi *jaka* jangan main ular, senang main ular pasti digigit ular. Digigit ular kalau orang tuanya terima tidak apa-apa. Digigit ular orang tuanya tidak terima, mau tidak mau karena terlalu berani menjadi susahnya orang tua Jaka Tarub.

Ajaran moral ini juga dianjurkan dalam Islam. Adapun anjuran tersebut terdapat dalam ayat berikut;

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula”. (QS.Al Zalzalah: 7-8).<sup>29</sup>

<sup>28</sup>Q. S. Al Baqarah ayat 233.

<sup>29</sup>Q. S. Al Zalzalah. Ayat. 7-8.

## 10. Berbakti pada Suami

Selain kepada kedua orang tua seorang istri harus berbakti kepada suami. Ajaran moral tentang berbakti pada suami ini disampaikan oleh Nawang Wulan kepada Jaka Tarub saat mereka memulai hidup bersama.

*Muga kena kangge tepa patuladha titah ngarsa pada, endi wanita kudu wani ditata, nata bale somah e uga nata rumah tanggane nata nggone makarya serina sewengine, uga isa nata ngadi salirane. Endi wanita wes kawengku wong lanang, aja sok geroh karo wong lanang, sebab wong wedok ki daringan, nek daringan ora langgeng panggonane nyambuta gawe rina wengi gak enek dadine gak enek ketok e. Ndi wong wadon sing setia tuhu bekti karo wong lanang ora etang paribasan e tidelehne nek ngisor gedhang sekira gak kurang sandhang, gak kurang pangan lo kakang Jaka Tarub.*

Terjemahan:

Semoga menjadi contoh bagi kalian, dimana wanita itu berani diatur, mengatur rumahnya juga menata rumah tangganya menata pekerjaan siang malamnya, juga bisa menata dirinya sendiri. Dimana wanita sudah milik orang laki-laki, jangan sering berbohong kepada laki-laki, sebab perempuan itu *daringan*. Kalau *daringan* tidak langgeng tempatnya bekerja siang malam tidak ada gunanya. Dimana perempuan yang setia, berbakti terhadap laki-laki meskipun kiasannya diletakkan di bawah pisang sekiranya tidak kurang pakaian, tidak kurang makan, lo kakang Jaka Tarub.

Adapun ayat yang menganjurkan untuk berbakti kepada suami adalah sebagai berikut;

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ ۗ إِنِ اطَّعَنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya:Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah

*menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. (QS. An Nisa` : 34).<sup>30</sup>*

Dalam ayat diatas Allah menjelaskan bahwa istri yang salehah harus taat kepada Allah, memelihara diri (fisik maupun kehormatan) terutama ketika suami sedang tidak ada disisinya, serta menjaga harta suami. Pemeliharaan ini tentu dalam konteks bukan hanya tidak menghabiskannya secara semberono, melainkan juga mampu memanfaatkannya sebaik mungkin dan bahkan mengembangkannya sehingga lebih banyak dan lebih berkah.

## **11. Hidup Hemat**

Nawang Wulan juga memberi pengertian kepada Jaka Tarub dalam berkeluarga harus bisa hidup hemat. Rumah tangga akan langgeng sejahtera ketika hidup hemat, dan hati-hati harus diterapkan.

*Apa to diarani tani? Tani ki kudu bisa ngratani, ngratani budi pekerti solah bawa tingkah laku nyemurupana ngendi mungguhing jatineng diri manungsa. Sing gemi, sing setiti ngati-ngati, nek gemi setiti ngati-ngati mbok menawa iki bebrayan kang sejati lo kakang.*

Terjemahannya:

Apa yang dimaksud tani? Tani itu harus bisa mencukupi, mencukupi budi pekerti, tingkah laku, mengertilah di mana seharusnya jati diri manusia. Yang hemat, yang hati-hati, kalau hemat hati-hati kalau berkeluarga ini yang sejati lo kakang.

---

<sup>30</sup>Q. S. An Nisa`. Ayat 34.

Hidup hemat juga terdapat dalam ajaran Islam sebagaimana dijelaskan dalam ayat-ayat berikut ini;

يَبْنِيْ عَادَمَ خُذُوْا زَيْتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

Artinya: *Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.* (Q.S. Al-A'raf:31).<sup>31</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa semua anak adam diperkenankan memakai semua yang dimiliki, namun yang dianjurkan untuk tidak berlebih-lebihan.

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِيْنَ وَابْنَ السَّبِيْلِ وَلَا تُبَدِّرْ تَبْدِيْرًا ﴿٢٦﴾

Artinya: *Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.* (Q.S. Al-Isra':26).<sup>32</sup>

اِنَّ الْمُبَدِّرِيْنَ كَانُوْا اِخْوَانَ الشَّيْطٰنِ ط وَكَانَ الشَّيْطٰنُ لِرَبِّهٖ كَفُوْرًا ﴿٢٧﴾

Artinya: *Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.* (Q.S. Al-Isra': 27).<sup>33</sup>

Ajaran moral ini senada dengan ajaran moral dalam pandangan Ibn Miskawaih. Miskawaih menjelaskan bahwa keutamaan moral dirumuskannya pada jalan tengah. Jadi, hidup hemat sesuai dengan teori yang dirumuskan oleh Miskawaih. Karena hemat berarti tidak berlebih-lebihan dan juga tidak pelit.

<sup>31</sup>Q. S. Al A`raf. Ayat 31.

<sup>32</sup>Q. S. Al Isra`. Ayat 26.

<sup>33</sup>Q. S. Al Isra`. Ayat 27.

Berikut hadits tentang ajaran hidup hemat;

عن ابن عمر قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : الإقتصاد في النفقه نصف العيش

Artinya : *Dari Ibnu 'Umar Ra, Rasulullah Saw bersabda: berlaku hemat (ekonomis) itu adalah separuh dari kehidupan.* (H. R. al-Syihab).

### ❖ **Ajaran Moral yang Dilarang dalam Islam**

Selain sebelas ajaran moral yang dianjurkan Islam di atas dalam lakon Jaka Tarub juga terdapat beberapa ajaran moral yang dilarang dalam Islam. Sejauh ini peneliti menemukan tiga ajaran moral yang dilarang dalam Islam, ajaran moral tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Mencuri**

Setelah mendapatkan tulupan *uluh gadhing ceplok salaka* Jaka Tarub menggunakannya untuk menangkap burung pancawarna. Akan tetapi, burung tersebut tidak bisa Ia tangkap. Karena sudah kesal dengan burung tersebut, Jaka Tarub menggunakan tulupannya untuk mencuri pakaian Nawang Wulan yang mandi di sendang Pambeji. Berikut ini adalah penggalan dari ajaran moral yang dilarang dalam Islam.

*Rasakno ke kowe, rupamu ayu gak eruh karo aku, ora tak colong sandanganmu aja takon dosamu? Sandangan tak delekake, muga-muga pas o sing ayu dewe, mosok ta isa nyolong sandangan e ora isa nyolong wong e ya kebacut. Muleh aku ndelekne sandangan e midodari, barang tak delekne aku mbalek sing endi ya sing ilang sandangan e?*

Terjemahan:

Rasakan kamu, wajahmu cantik tidak tahu dengan saya, kalau tidak saya curi pakaianmu jangan tanya dosamu?. Pakaian saya sembunyikan, semoga tepat yang paling cantik, masak bisa mencuri pakaiannya tidak bisa mencuri

orangnya ya keterlaluhan. Saya pulang menyembunyikan pakaiannya bidadari, barang saya sembunyikan, saya kembali mana yang pakaiannya hilang?

Perbuatan mencuri dilarang karena sangat merugikan orang lain, untuk itu Islam melarang keras perbuatan ini, bahkan hukuman bagi pencuri adalah potong tangan. Larangan tersebut sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah berikut ini;

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ  
حَكِيمٌ ﴿٣٨﴾

Artinya : *Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (Al Maidah: 38).*<sup>34</sup>

Selain ayat di atas, larangan tentang mencuri juga dijelaskan dalam hadits berikut ini;

حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ حَدَّثَنَا فَضِيلُ بْنُ غَزْوَانَ عَنْ  
عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا  
يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَسْرِقُ السَّارِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ

Artinya : *Tidaklah beriman seorang pezina ketika ia sedang berzina. Tidaklah beriman seorang peminum khamar ketika ia sedang meminum khamar. Tidaklah beriman seorang pencuri ketika ia sedang mencuri". (H.R al-Bukhari dari Abu Hurairah).*<sup>35</sup>

## 2. Berbohong

Berbohong (berdusta) merupakan suatu kelakuan buruk yang merupakan dosa besar yang merusak pribadi dan masyarakat. Karena dusta adalah cacat

<sup>34</sup>Q. S Al Maidah: 38

<sup>35</sup>H.R al-Bukhari dari Abu Hurairah : 2295



masyarakat di seluruh zaman, maka ia menyebabkan banyak kehinaan dan keburukan dalam masyarakat itu.

Dalam lakon Jaka Tarub ini, demi mendapatkan perempuan cantik Jaka Tarub harus berbohong kepada Nawang Wulan sebagaimana yang tersurat dalam dialog berikut ini;

Nawang Wulan : *sandanguku ilang tak delehke ngisar e kayu gedhe kae. Ning ora ana manungsa siji-sijia anane amung jeneng sira, nek ngana sliramu Jaka Tarub sing njupuk busanaku iki.*  
 Jaka Tarub : *tak baleni maneh ya, aja gumampang ngarani aku njumuk sandanganmu rupane sing kepiye ae aku ora nyemurupi babar pisan.*

Terjemahan:

Nawang Wulan : pakaianku hilang saya letakkan di bawahnya pohon besar itu. Tetapi tidak ada satu orang pun adanya hanya kamu, kalau begitu kamu Jaka Tarub yang mengambil pakaianku.  
 Jaka Tarub : saya ulangi lagi ya, jangan gampang menuduh saya mengambil pakaianmu warnanya seperti apa saya tidak tahu sama sekali.

Perbuatan Jaka Tarub tersebut jelas dilarang dalam Islam. Sebab demi mendapatkan yang Ia inginkan harus berbohong terlebih dahulu. Berbohong merupakan salah satu perbuatan yang dilarang dalam Islam karena bisa menimbulkan kebencian di antara orang-orang dan menyebabkan kehilangan kepercayaan di antara mereka dan menjadikan mereka saling menjauh tidak saling menjauh tidak saling menolong dan tidak terdapat kerukunan di antara mereka. Karena itu, benarlah Islam menganggap dusta sebagai dosa yang besar. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah berikut ini;

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكٰذِبُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : *Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta. (QS. An Nahl: 105).*

Selain ayat di atas, juga terdapat hadits yang menjelaskan bahwa kita dilarang melakukan kebohongan. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh `Abdullah bin Mas`ud berikut ini;

عَنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: عَلَيكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ. وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا. وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ. وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا. مسلم

Artinya : *Dari `Abdullah (bin Mas`ud), ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Wajib atasmu berlaku jujur, karena sesungguhnya jujur itu membawa kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan itu membawa ke surga. Dan terus-menerus seseorang berlaku jujur dan memilih kejujuran sehingga dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan jauhkanlah dirimu dari dusta, karena sesungguhnya dusta itu membawa kepada kedurhakaan, dan sesungguhnya durhaka itu membawa ke neraka. Dan terus menerus seseorang berdusta dan memilih yang dusta sehingga dicatat di sisi Allah sebagai pendusta”.*<sup>36</sup>

### 3. Mengingkari Janji

Mengingkari janji merupakan perbuatan yang sangat dibenci oleh Allah SWT. Sebab, perbuatan ini adalah salah satu ciri-ciri orang yang munafik. Dalam lakon Jaka Tarub, Jaka Tarub telah ingkar janji pada Nawang Wulan yang mengakibatkan *mbok* Sri Sedana marah dan nasi yang dimasak Nawang Wulan

<sup>36</sup>H. R. Muslim juz 4, hlm. 2013

tidak matang. Jaka Tarub mengingkari janjinya dikarenakan Ia penasaran dengan pesan Nawang Wulan sebagaimana terdapat dalam cuplikan dialog berikut ini;

- Nawang Wulan : *iya neng aku janji disek karo panjenengan*  
 Jaka Tarub : *janji kang kepiye maracoba enggal aturna wong ayu?*  
 Nawang Wulan : *leku adang ki tunggunen, karo momong putrane nek genine mundur suganano, nek mati urepna, nek kayune entek tambahana kayu, kabeh iki keno tak bukak, neng kekepan seng ana ndhuwur e kukusan tak tumpangne dandang iki aja kok bukak, aku meleng karo penjenengan ya bapak e Sih ya.*  
 Jaka Tarub : *kaya mangkana kang pinangka dadi piwelingmu bakal tak tindakake wong ayu.*  
 Nawang Wulan : *wes aku tak budhal ngumbah papak, sing ngati-ngati lo leku meleng aja lali bapak e Sih.*  
 Jaka Tarub : *jeneng e Nawang Wulan ki kok kebangeten ngumbah papak aku dipasrah i momong Nawang Sih, sinambi nunggu lek adang. Sajak lek manti-manti kok tenanan, geni mati kok ngurupne, kayu mundur kon nyugokne, nek entek kon nambah i, kabeh kenek tibukak, sing kekep eneng kukusan tumpang ndandang kok ora kenek dibuka? Sajak e lek manti-manti kok temenan. Karondene aku ki ya nggumun karo si bajaku Nawang Wulan, pener leku rabi kenek dijak sugeh. Jan kesusu sugeh ki Nawang Wulan. Katitik aku ndue sawah seprapat, panen sawah seprapat telung panen sing jeneng e pari kok durung kelong. Jenenge wong gemi ora kaya Nawang Wulan, ahh jajal ta wong andak ngene wae kok ora oleh dibukak jajal ta tak bukak e. Jane njerone ki apa? Empane lek manti-manti kok tenanan.*

Terjemahan:

- Nawang Wulan : *iya tapi harus janji dengan saya.*  
 Jaka Tarub : *janji yang seperti apa coba katakan !*  
 Nawang Wulan : *masakanku ini tolong ditunggu sambil menjaga anak kita, kalau apinya mati hidupkan, kalau kayunya habis tambahkan kayu lagi, semua ini bisa kamu buka, tapi tutup yaang ada di atas kukusan yang saya letakkan di dandang ini jangan kamu buka. Aku pesan padamu bapaknya Sih.*  
 Jaka Tarub : *seperti itu apa yang menjadi pesan kamu saya kerjakan wong ayu.*  
 Nawang Wulan : *ya sudah saya berangkat mencuci popok, yang hati-hati lo pesanku jangan sampai lupa bapaknya Sih.*  
 Jaka Tarub : *Nawang Wulan ini kok kebangetan mencuci popok aku disuruh menjaga Nawang Sih sambil menunggu masakan.*

Pesannya kok serius sekali, api mati disuruh menghidupkan, kayu habis disuruh masukin kayu, kalau habis disuruh menambahkan kayu, semua bisa dibuka tutup yang ada di *kukusan* tidak boleh dibuka. Pesannya kok serius sekali. Sebenarnya aku ya heran dengan istriku Nawang Wulan, cocok nikah bisa diajak kaya. Jan cepat kaya ini Nawang Wulan. Berawal aku punya sawah seperempat, panen seperempat tiga kali panen yang namanya padi kok belum habis. Namanya orang hemat tidak seperti Nawang Wulan, ahh coba to kayak begini saja kok tidak boleh dibuka coba saya buka, sebenarnya di dalam itu ada apanya? Pesannya kok serius sekali.

Berawal dari perbuatan Jaka Tarub ini Nawang Wulan meminta untuk dibuatkan peralatan *nutu* (membersihkan kulit padi), seperti *alu*, *tampah*, *lumpang*. Alat ini masih ada sampai saat ini dan masih digunakan terutama di daerah pedesaan, misalnya digunakan untuk ritual pelestarian budaya. Berbeda dengan di daerah perkotaan, kita akan sulit menjumpai alat ini kecuali sisa-sisanya yang terdapat di musium.

Di dalam Islam ajaran moral tentang larangan mengingkari janji terkandung dalam firman Allah yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُدْفِعُ عَنِ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ كَفُورٍ ﴿٣٨﴾

Artinya :*Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang telah beriman. Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi mengingkari nikmat. (Al Hajj: 38).*

Adapun ayat lain yang menjelaskan tentang larangan mengingkari janji adalah sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Al Isra` ayat 34 berikut ini;

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا ﴿٣٤﴾

Artinya : *sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungjawabnya. (Al Isra`:34).*

Demikianlah perintah Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya yang beriman untuk senantiasa menjaga, memelihara, dan melaksanakan janjinya. Hal ini mencakup janji seorang hamba kepada Allah SWT, janji hamba dengan hamba, dan janji atas dirinya sendiri seperti nadzar.

Berikut ini peneliti juga mencantumkan hadits terkait dengan larangan ingkar janji. Hadits tersebut adalah sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah dalam ringkasan Shahih bukhari;

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ

Artinya : *Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, Ia berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Ada tiga tanda orang munafik; apabila berbicara ia berbohong, apabila berjanji ia mengingkari dan apabila dipercaya ia berkhianat.*<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>M. Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari*. Gema Insani Press (HaditsWeb), hlm. 89